

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPTSI *CLOUD*
ACCOUNTING DI UMKM YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Arya Gading Ramdhani Dama

No. Mahasiswa: 21312177

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2025**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI *CLOUD*
ACCOUNTING DI UMKM YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Arya Gading Ramdhani Dama

No. Mahasiswa: 21312177

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Agustus 2025

Penulis,



(Arya Gading Ramdhani Dama)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Aco Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Dugok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. lib@uii.ac.id
W. lib.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 268/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/VII/2025

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2024/2025, hari Selasa, tanggal 05 Agustus 2025, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ARYA GADING RAMDHANI DAMA
NIM : 21312177
Judul Tugas Akhir : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Cloud Accounting di
UMKM Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Marfuah, Dra., M.Si

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Marfuah, Dra., M.Si
Anggota Tim : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Yogyakarta, 05 Agustus 2025

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Cloud Accounting di UMKM Yogyakarta

Disusun oleh : ARYA GADING RAMDHANI DAMA

Nomor Mahasiswa : 21312177

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 05 Agustus 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Marfuah, Dra., M.Si

Penguji : Yuni Nustini, MAFIS., Ak., CA., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI *CLOUD*
ACCOUNTING DI UMKM YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

Nama: Arya Gading Ramdhani Dama

No. Mahasiswa: 21312177

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 8 Juli 2025

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Marfuah', with a stylized flourish at the end.

(Marfuah, Dra., M.Si. Ak.)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat, hidayah dan Karunia-Nya sehingga dapat diberikan jalan terbaik tanpa hambatan berarti dalam proses penyelesaian penelitian ini yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI *CLOUD ACCOUNTING* DI UMKM YOGYAKARTA”**, penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi Strata 1 (S1) di program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

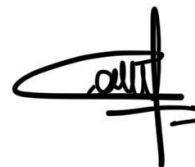
1. Allah SWT, yang selalu memberikan segala nikmat sehat lahir dan batin serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada diri saya yang sudah berjuang dalam menyelesaikan skripsi dengan baik meskipun terdapat kerumitan, kesulitan dan kesedihan yang saya lalui.
3. Marfuah, Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi ini yang selalu sabar dalam memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Kedua orang tua tercinta, Bapak Djamaluddin Dama dan Ibu Hindun Yan. Terima kasih untuk segala doa, dukungan, serta nasihat yang selalu diberikan.
5. Kakak tercinta, Trian Putra Erlangga Dama dan Tria Saskia Dama. Terima kasih untuk semangat dan dukungannya.
6. Keluarga Besar Dama-Yan. Terima kasih untuk semangat dan dukungan kepada penulis.

7. Teruntuk Yaya, yang sudah menemani penulis selama proses pengerjaan skripsi ini, terimakasih atas semua semangat, perhatian, dan pengertian yang diberikan, dukunganmu sangat dihargai.
8. Brian, Akmal, Jihad. Terima kasih selalu memberikan semangat kepada penulis dan berbagai cerita dan tawa, serta kebersamaannya selama berkuliah di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
10. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
11. Dinas Koperasi dan UKM DIY. Terima kasih telah membantu menyebarkan kuesioner penulis dengan sangat baik.
12. Seluruh responden yang sudah membantu mengisi kuesioner penelitian ini.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Penulis berharap segala masukan dan saran dari berbagai pihak dapat menjadi bekal untuk menjadi pribadi dan karya yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini membawa manfaat dan keberkahan, serta diridhai oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 8 Juli 2025

Penulis,



Arya Gading Ramdhani Dama

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
HALAMAN	
PERSETUJUAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ixx
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xivv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	7
2.1.2 Faktor Teknologi	9
2.1.3 Faktor Organisasi	11
2.1.4 Faktor Lingkungan	13
2.1.5 <i>Diffusion of Innovation (DOI)</i>	16
2.1.6 <i>Cloud Accounting</i>	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Hipotesis Penelitian.....	26
2.3.1 Pengaruh <i>cost reduction</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	26

2.3.2	Pengaruh <i>relative advantage</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> .	26
2.3.3	Pengaruh <i>compatibility</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	27
2.3.4	Pengaruh <i>complexity</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	28
2.3.5	Pengaruh <i>security concern</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	28
2.3.6	Pengaruh top management support terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	29
2.3.7	Pengaruh <i>adequate resources</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	29
2.3.8	Pengaruh <i>IT competence</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	30
2.3.9	Pengaruh <i>competitive pressure</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	31
2.3.10	Pengaruh <i>trading partner pressure</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	31
2.3.11	Pengaruh <i>coercive pressure</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> ..	32
2.3.12	Pengaruh <i>government support</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	33
2.3.13	Pengaruh <i>provider support</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	33
2.4	Kerangka Penelitian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		35
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.1.1	Populasi.....	35
3.1.2	Sampel.....	35
3.2	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	36
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel.....	37
3.4	Uji Statistik Deskriptif	44
3.5	Metode Pengujian Data	44
3.5.1	<i>Structural Equation Modeling</i> (SEM).....	45
3.5.2	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	45
3.5.3	Penilaian Model Pengukuran (<i>outer model</i>)	46
3.5.4	Penilaian Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Karakteristik Responden	51

4.1.1	Sektor Usaha UMKM	51
4.1.2	Domisili Usaha.....	52
4.1.3	Jabatan Responden.....	53
4.1.4	Klasifikasi Usaha	53
4.1.5	Kelompok Usia	54
4.2	Pengujian Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	55
4.2.1	Uji Validitas.....	56
4.2.2	Uji Reliabilitas	61
4.3	Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	62
4.3.1	Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>).....	62
4.3.2	Koefisien Jalur (Pengujian Hipotesis).....	63
4.4	Pembahasan.....	68
4.4.1	Pengaruh <i>Adequate Resources</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> 68	
4.4.2	Pengaruh <i>Coercive Pressure</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> .	69
4.4.3	Pengaruh <i>Compatibility</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	69
4.4.4	Pengaruh <i>Competitive Pressure</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> 70	
4.4.5	Pengaruh <i>Complexity</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	71
4.4.6	Pengaruh <i>Cost Reduction</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	71
4.4.7	Pengaruh <i>Government Support</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> 72	
4.4.8	Pengaruh <i>IT Competence</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	73
4.4.9	Pengaruh <i>Provider Support</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> ...	73
4.4.10	Pengaruh <i>Relative Advantage</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> 74	
4.4.11	Pengaruh <i>Security Concern</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> ...	75
4.4.12	Pengaruh <i>Top Management Support</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	76
4.4.13	Pengaruh <i>Trading Partner Pressure</i> terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i>	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		78

5.1 Kesimpulan	78
5.2 Implikasi Penelitian.....	78
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	79
5.4 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Technology Acceptance Model	8
Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian	34
Gambar 4. 1 Pengujian Outer Model	56
Gambar 4. 2 Pengujian <i>Boostrapping</i>	63

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Skala Likert 4 Point.....	37
Tabel 3. 2 Definisi Variabel Independen	38
Tabel 3. 3 Pengukuran Variabel Independen.....	39
Tabel 3. 4 Definisi Variabel Dependen.....	43
Tabel 3. 5 Pengukuran Variabel Dependen	43
Tabel 4. 1 Sektor Usaha UMKM.....	52
Tabel 4. 2 Domisili Usaha.....	52
Tabel 4. 3 Jabatan Responden	53
Tabel 4. 4 Klasifikasi Usaha.....	54
Tabel 4. 5 Kelompok Usia.....	54
Tabel 4. 6 <i>Outer Loading</i>	56
Tabel 4. 7 <i>Average Varianced Extracted (AVE)</i>	58
Tabel 4. 8 Validitas Diskriminan Fornell-Larcker.....	59
Tabel 4. 9 <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	61
Tabel 4. 10 Hasil <i>R-Square</i>	62
Tabel 4. 11 Hasil Koefisien Jalur	64

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUESIONER PENELITIAN	84
LAMPIRAN 2 KARAKTERISTIK RESPONDEN	100
LAMPIRAN 3 TABULASI & OUTPUT PENGUJIAN DATA	103

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi Cloud Accounting pada UMKM Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dasar teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Diffusion of Innovation* (DOI). Populasi dari penelitian ini adalah pemilik dan manajer aktif Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian ini menggunakan jenis metode pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Kuesioner dirancang menggunakan skala *likert* 4 poin dan terkumpul sebanyak 428 responden, namun setelah dilakukan penyaringan manual berdasarkan kriteria tertentu, diperoleh 400 responden yang layak untuk dianalisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SmartPLS 4. Terdapat 13 variabel laten yang diuji dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *coercive pressure*, *compatibility*, *cost reduction*, *provider support*, *relative advantage*, *top management support* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi Cloud Accounting. Sementara itu, *complexity* dan *security concern* berpengaruh negatif signifikan terhadap adopsi Cloud Accounting.

Kata Kunci: Cloud Accounting, UMKM, TAM, DOI.

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the implementation of Cloud Accounting in Yogyakarta MSMEs. This study uses a quantitative approach based on the Technology Acceptance Model (TAM) and Diffusion of Innovation (DOI) theories. The population of this study are owners and active managers of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study uses a purposive sampling method. The data source used in this study is primary data obtained from the distribution of questionnaires. The questionnaire was designed using a 4-point Likert scale and collected from 428 respondents. However, after manual screening based on certain criteria, 400 respondents were obtained who were eligible for analysis. Data analysis was carried out using SmartPLS 4 software. There are 13 latent variables tested in this study. The results show that coercive pressure, compatibility, cost reduction, provider support, relative advantage, and top management support have a significant positive effect on the implementation of Cloud Accounting. Meanwhile, complexity and security issues have a significant negative effect on the implementation of Cloud Accounting.

Keywords: Cloud Accounting, MSMEs, TAM, DOI.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era digitalisasi dan globalisasi saat ini, teknologi informasi telah memainkan peran penting dalam mengubah berbagai industri, termasuk akuntansi. Lebih dari 70% perusahaan di seluruh dunia telah mempercepat adopsi teknologi digital sebagai tanggapan terhadap perubahan pasar dan kebutuhan konsumen, menurut laporan McKinsey & Company (2020). Teknologi yang berkembang pesat telah mengubah cara perusahaan beroperasi, berinteraksi dengan pelanggan, dan mengelola sumber daya mereka. *Cloud Accounting* adalah salah satu inovasi baru yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, khususnya pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dibandingkan dengan sistem akuntansi konvensional, teknologi ini memungkinkan bisnis untuk menyimpan, mengawasi, dan memproses informasi keuangan secara online, yang memberikan akses yang lebih mudah dan efektif.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah memainkan peran yang signifikan dalam aktivitas ekonomi, terutama di negara berkembang. Sebagian besar bisnis di seluruh dunia dimiliki oleh UMKM, yang membantu pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. Menurut data yang dirilis oleh International Council for Small Enterprises (ICSB), UMKM, baik formal maupun informal, menyusun lebih dari 90 persen dari semua entitas bisnis. Mereka juga menyumbang 70 persen dari semua lapangan kerja dan 50 persen dari PDB rata-rata. Namun, dibandingkan dengan perusahaan besar, UMKM sering kali memiliki sumber daya yang lebih rendah dan kemampuan teknologi yang kurang canggih. *Cloud Accounting* memungkinkan UMKM lokal untuk lebih fokus pada operasi penting barang dan jasa yang bernilai, banyak orang berpikir bahwa ini memainkan peran penting dalam pengembangan UMKM di Indonesia. Selain itu, *Cloud Accounting* memungkinkan UMKM mengelola akun mereka dengan lebih efisien. Dengan akses cepat dan mudah ke data keuangan, UMKM dapat meningkatkan efisiensi

pengelolaan keuangan secara keseluruhan, mempercepat proses pengelolaan keuangan, dan menghasilkan laporan keuangan dengan lebih cepat. Dengan mengadopsi teknologi *Cloud Accounting*, UMKM tentu dapat memperoleh manfaat dalam banyak hal (Zhang *et al.*, 2022)

Menurut jajak pendapat BI tahun 2021, pandemi COVID-19 berdampak pada 87,5% UMKM, dengan 93,2% di antaranya melaporkan penurunan penjualan. Di sisi lain, 27,6% UMKM mengalami peningkatan penjualan, sementara 12,5% lainnya tidak terpengaruh. Salah satu dari sekian banyak industri internasional yang terdampak besar dari pandemi COVID-19 adalah sektor UMKM Indonesia. Meskipun *Cloud Accounting* merupakan salah satu teknologi yang semakin banyak digunakan oleh usaha kecil dan menengah (UKM), keunggulan *Cloud Accounting* tidak sebanding dengan tingkat adopsi di Indonesia, meskipun ada perkiraan yang menggembirakan. Menurut survei SUSE (*Securing the Cloud Asia Pacific* 2024), 79% pengambil keputusan TI di Indonesia mengatakan bahwa dua hal yang menjadi perhatian utama saat mengadopsi *cloud* adalah keamanan data dan privasi. Selain itu, 43% mengkhawatirkan kerentanan dalam pasokan AI, dan 72% mengkhawatirkan serangan siber yang didorong oleh AI. Pada tahun 2023, menurut data dari Kementerian Keuangan menunjukkan lebih dari 50% UMKM di Indonesia mengadopsi teknologi dalam bisnis mereka, yang membuat hal tersebut semakin memprihatinkan. Ini menunjukkan bahwa banyak UMKM yang belum menyadari pentingnya sistem informasi dalam dunia bisnis, dan hanya Sebagian kecil UMKM yang berpikir untuk beralih ke *Cloud Accounting*. Terlepas dari masa depan yang cerah, penelitian tentang adopsi *Cloud Accounting* masih langka, terutama di operasi usaha kecil dan menengah Indonesia (Ritchi *et al.*, 2024)

Usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perekonomian karena mereka menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi besar terhadap PDB. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2022), UKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan menyumbang sekitar 60% dari total PDB Indonesia. Meskipun demikian, banyak UKM masih menghadapi masalah dalam mengelola keuangan dan akuntansi mereka dengan

baik. Penerapan *cloud computing* berdampak signifikan terhadap UKM di Indonesia. UKM dapat memperoleh perangkat lunak akuntansi canggih melalui solusi *Cloud Accounting* tanpa harus mengeluarkan biaya mahal untuk pemasangan infrastruktur TI di tempat. Hal ini memungkinkan UKM memanfaatkan uang dan aset mereka dengan lebih baik. teknologi *Cloud Accounting* dapat membantu UKM mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan bertahan dari tantangan ekonomi yang dihadapi, terutama selama pandemi COVID-19. Banyak UKM yang menyadari manfaat *Cloud Accounting*, namun ada beberapa hal yang menghalangi mereka untuk menggunakan teknologi ini. Pemahaman tentang teknologi, biaya implementasi, dukungan manajemen, dan kesiapan sumber daya manusia adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerapan *Cloud Accounting* di UKM (Ullrich *et al.*, 2022).

Cloud Accounting memungkinkan UMKM mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Dengan akses cepat dan mudah ke data keuangan, UMKM dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan secara keseluruhan, mempercepat proses dan menghasilkan keuangan, dan menghasilkan laporan keuangan dengan lebih cepat. Hal ini dapat menguntungkan mereka karena dapat lebih fokus pada tugas operasionalnya dan menghemat waktu dan uang. UMKM harus memiliki rencana bisnis yang kuat agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan cepat dalam lanskap bisnis dan teknologi serta mencapai tingkat kinerja yang diinginkan. Oleh karena itu, pelaku UMKM perlu mencari cara untuk menggunakan teknologi guna meningkatkan produktivitas dan profitabilitas. *Cloud Accounting* diharapkan dapat memudahkan pengelolaan keuangan UMKM, sehingga mampu merespons perubahan pasar dengan lebih baik dan meningkatkan kinerjanya (Sriningsih E., 2024).

Penggunaan *Cloud Accounting* juga berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Jika catatan keuangan UMKM terorganisasi dan selalu diperbarui, akan lebih mudah bagi mereka untuk merekonsiliasi kinerja keuangan dan memenuhi kewajiban pajak. Hal ini membantu UMKM dalam meningkatkan reputasi mereka sebagai bisnis yang

dapat dipercaya dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan rekan bisnis. Namun, penggunaan *Cloud Accounting* oleh UMKM juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Salah satu elemen penting adalah kesadaran akan keuntungan dan kemungkinan teknologi *cloud computing*. Keuntungan *Cloud Accounting* untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, produktivitas yang lebih tinggi, dan kapasitas untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif mungkin perlu dijelaskan kepada sejumlah besar UMKM. Penggunaan *Cloud Computing* dalam akuntansi dapat meningkatkan keamanan dan efisiensi data keuangan, yang akan berdampak besar pada kerahasiaan dan integritas keuangan Marlin *et al.*, (2024). Meningkatnya penggunaan *Cloud Accounting* di kalangan UMKM di Yogyakarta menunjukkan bahwa bisnis ini mulai menyadari manfaatnya. Keunggulan *Cloud Accounting* untuk manajemen keuangan semakin diakui oleh pemilik bisnis. Penelitian tentang adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta yang dilakukan oleh Rahayu *et al.*, (2023) dan (Nur & Rasyid, 2024) berdampak positif terhadap adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM mengetahui keuntungan menggunakan *Cloud Accounting*. Namun, mereka juga mengalami kesulitan dalam menggunakan *Cloud Accounting* antara lain kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi *Cloud Accounting* (Nur & Rasyid, 2024).

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Hamzah *et al.*, (2023) menunjukkan faktor-faktor seperti kompleksitas, keamanan, dukungan manajemen puncak, sumber daya yang memadai, tekanan persaingan, dan dukungan penyedia layanan memiliki dampak yang signifikan. Sebaliknya, faktor-faktor seperti kompatibilitas, keunggulan relatif, dan kemampuan TI tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* di UKM. Penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2023) hasil PLS-SEM menunjukkan bahwa masalah keamanan, dukungan manajemen puncak, kompetensi TI, tekanan kompetitif, tekanan mitra dagang, dan dukungan penyedia mempengaruhi keputusan UKM untuk mengadopsi *Cloud computing* khususnya *Cloud Accounting*. Penelitian yang dilakukan oleh Mujalli *et al.*, (2024) menunjukkan variabel keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, sumber daya organisasi, kapabilitas karyawan, dukungan manajemen puncak,

tekanan mimetik, tekanan normative, persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat adopsi *Cloud Accounting*. Tidak ada variabel yang menunjukkan hasil tidak signifikan dalam penelitian ini. Sedangkan, penelitian Al-sharafi *et al.*, (2023) menunjukkan variabel keunggulan relatif, kompleksitas, kompatibilitas, pengurangan biaya, dukungan manajemen puncak, dan dukungan pemerintah secara signifikan mempengaruhi terhadap integrasi *Cloud computing*. Namun, kesiapan TI dan tekanan kompetitif tidak berpengaruh signifikan terhadap integrasi *Cloud computing*. Perbedaan dalam temuan penelitian ini menunjukkan adanya inkonsistensi dalam pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi *Cloud Accounting* oleh UKM. Perbedaan dalam lingkungan penelitian, termasuk lokasi geografis, karakteristik industri, atau periode penelitian, dapat menjadi sumber perbedaan ini. Variasi hasil juga dapat disebabkan oleh variasi dalam prosedur penelitian, termasuk ukuran sampel, strategi pengumpulan data, dan pendekatan analisis data.

Mengingat adanya perbedaan ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi adopsi *Cloud Accounting* oleh UKM. Meneliti kembali faktor-faktor yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya dan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin relevan dalam skenario UKM saat ini adalah tujuan utama dari penelitian ini. Selanjutnya, variabel *Cost Reduction* akan dimasukkan dalam penelitian ini sebagai variabel baru untuk menguji dampaknya terhadap adopsi *Cloud Accounting*. Kemampuan bisnis untuk menurunkan biaya dan meningkatkan profitabilitas disebut sebagai pengurangan biaya Seseli *et al.*, (2023). Kemampuan *Cloud Accounting* untuk menurunkan biaya operasional dan investasi infrastruktur TI, yang menjadi pertimbangan penting bagi UKM. Dikarenakan layanan *cloud computing* dapat menurunkan biaya pengembangan sistem organisasi dengan cara yang ekonomis, *cost reduction* adalah pendorong utama di balik pengadopsiannya oleh UKM (Al-Sharafi *et al.*, 2023)

Penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Hamzah *et al.*, (2023) dengan menambahkan *Cost Reduction*

sebagai variabel baru dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian kembali mengenai **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi *Cloud Accounting* Di UMKM Yogyakarta”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apa faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi *Cloud Accounting* di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi *Cloud Accounting* di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang akan didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat akademis

Diharapkan dapat memberikan informasi secara ilmiah mengenai minat UMKM dalam hal menggunakan *Cloud Accounting*.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada pihak yang berkepentingan yaitu pemilik UMKM terkait apa yang mendorong mereka untuk menggunakan sistem aplikasi *Cloud Accounting*. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis yang bermanfaat bagi pemilik UMKM yang menggunakan sistem aplikasi *Cloud Accounting* yang membuat pencatatan transaksi keuangan bisnis mereka lebih mudah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

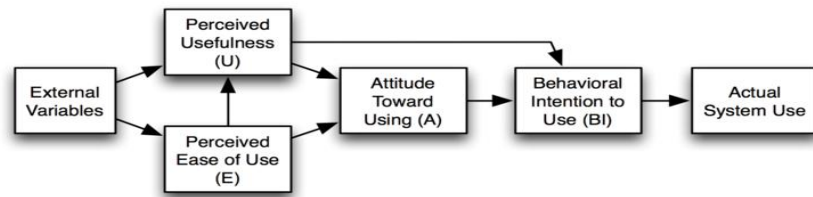
2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah hipotesis yang dirancang untuk memahami perilaku yang terjadi. Gagasan yang dikenal sebagai TAM pada awalnya dipresentasikan oleh Davis *et al.*, (1989). Penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi yang berpengaruh secara umum dapat dijelaskan dengan teori yang membahas tentang penggunaan sistem teknologi (Jogiyanto, 2007). Terdapat 5 susunan dalam teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yaitu:

1. *behavioural intention*, dapat dipahami sebagai minat perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu.
2. *attitude toward using*, dapat digunakan untuk menentukan apakah seseorang dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan kinerjanya.
3. *perceived usefulness*, dapat didefinisikan sebagai apakah seseorang dapat meningkatkan kinerjanya melalui penggunaan teknologi.
4. *perceived ease of use*, bisa diartikan sebagai penggunaan teknologi yang tidak memerlukan usaha yang berlebihan dapat memikat seseorang untuk menggunakannya.
5. *Behaviour*, merupakan tindakan di mana penggunaan teknologi secara nyata akan menghasilkan minat dari orang yang sudah menggunakannya.

Menurut Davis *et al.*, (1989) TAM diciptakan secara tegas untuk menggambarkan perilaku manusia yang mempengaruhi bagaimana orang memanfaatkan teknologi. Seperti yang terlihat pada gambar 1, TAM memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai aspek perilaku penggunaan teknologi komputer.



Gambar 2. 1 Technology Acceptance Model

Sumber: Davis, F. D. (1989)

Dalam penelitian ini, TAM menjelaskan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi adopsi teknologi yaitu: *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* adalah ketika seseorang merasa bahwa dengan menggunakan sistem atau teknologi tertentu dapat meningkatkan produktivitas mereka dalam bekerja Davis *et al.*, (1989). Sedangkan menurut Jogiyanto (2007), *perceived usefulness* adalah sejauh mana orang berpikir bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini mengimplikasikan bahwa jika seseorang menyadari keuntungan dari penggunaan sistem atau teknologi yang ada saat ini, mereka akan menggunakannya. Fitur-fitur yang menguntungkan ini akan meningkatkan kinerja pengguna dan menawarkan kemudahan. Pekerjaan akan lebih cepat dan lebih memuaskan dibandingkan jika tidak menggunakan teknologi atau sistem tersebut. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti *relative advantage*, *compatibility*, *kekhawatiran keamanan*, *top management support*, *adequate resources*, *competitive pressure* dan *cost reduction* berpotensi memengaruhi *perceived usefulness*. Sedangkan, *perceived ease of use* adalah sejauh mana seseorang berpikir bahwa menggunakan teknologi tertentu dapat mengurangi upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas Davis *et al.*, (1989). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jogiyanto (2007) yaitu sejauh mana seorang pengguna teknologi aplikasi online terpercaya bahwa teknologi tersebut tidak melibatkan banyak pekerjaan yang rumit diindikasikan oleh *Perceived ease of use*. Kegunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk *complexity*, *IT Competence*, *trading partner pressure*, *coercive pressure*, *government support*, dan *provider support*. Dari variabel-variabel diatas terbagi 3 faktor yaitu Faktor

Teknologi, Faktor Organisasi, dan Faktor Lingkungan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1.2 Faktor Teknologi

Fitur atau kualitas teknologi yang dapat mempengaruhi pilihan organisasi untuk mengadopsi dan menggunakannya dikenal sebagai faktor teknologi. Komponen ini mencakup keunggulan teknologi, kegunaan, dan potensi bahayanya. Kemampuan pemasar untuk secara efektif menggunakan semua faktor teknologi menjadi keunggulan kompetitif sangat penting dalam upaya mereka untuk bertahan dan tumbuh di pasar yang kompetitif di era global ini Chadhiq (2015). Menurut Sugiarto *et al.*, (2011) faktor teknologi adalah aspek teknis sebagai kemampuan pemasar atau perusahaan dalam menggunakan semua kemampuan teknologi yang tersedia untuk memenuhi tuntutan bisnis, berinovasi, dan meresponnya. Dalam faktor teknologi terbagi menjadi 5 sub kategori yaitu *Relative advantage*, *Compatibility*, *Complexity*, *Security concern*, dan *Cost reduction*.

1) *Relative Advantage*

Konsep keunggulan relatif, dalam arti luas, mengacu pada seberapa besar sebuah penemuan dianggap lebih unggul daripada produk atau solusi yang ada saat ini. Konsep ini mencakup manfaat yang dirasakan di sejumlah bidang, termasuk biaya, status sosial, kemudahan, dan kepuasan. Menurut Al-Sharafi *et al.*, (2023) keunggulan relatif adalah sejauh mana layanan komputasi awan dianggap menawarkan lebih banyak keuntungan daripada sistem sebelumnya, seperti peningkatan efisiensi operasional, fleksibilitas, akses informasi yang sederhana dan penghematan biaya. Sedangkan menurut Rogers (2010) keunggulan relatif adalah keyakinan bahwa suatu inovasi lebih menguntungkan bagi perusahaan daripada pendahulunya.

2) *Compatibility*

Kompatibilitas dapat digunakan untuk menggambarkan kapasitas dua item untuk bekerja bersama, baik itu perangkat lunak dan perangkat keras,

berbagai versi produk yang sama, atau produk dengan jenis yang sama atau berbeda. Dalam teknologi informasi, kompatibilitas mengacu pada kemampuan sistem perangkat, dan program untuk bekerja bersama tanpa mengalami masalah. “Sejauh mana sebuah inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman sebelumnya, dan persyaratan pengadopsi potensial” adalah bagaimana Rogers (2010) mendefinisikan kompatibilitas. Pengalaman sebelumnya serta kebutuhan yang dimiliki oleh calon pengadopsi. Sedangkan menurut Chatterjee *et al.*, (2021), kompatibilitas yang dirasakan adalah sejauh mana sebuah penemuan sesuai dengan nilai, pengalaman, dan kebutuhan pelanggan potensial yang sudah ada sebelumnya. persepsi kompatibilitas memperhitungkan apakah kepercayaan, pola perilaku, proses operasional, dan pengalaman bisnis yang sudah ada dapat diadaptasi dengan teknologi baru.

3) *Complexity*

Kompleksitas dapat didefinisikan sebagai “sejauh mana sebuah inovasi dianggap sulit untuk dipahami dan digunakan” dalam konteks implementasi organisasi. Davis *et al.*, (1989) menggunakan istilah “kemudahan penggunaan” pada tingkat individu, yang didefinisikan sebagai “sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan mudah,” untuk menggambarkan kompleksitas dalam TAM. Layanan *cloud accounting*, dipandang oleh banyak UKM sebagai alat yang tidak nyaman dan tidak sesuai untuk bisnis mereka. Dari sudut pandang UKM, kompleksitas dalam penelitian ini berkaitan dengan tingkat kesulitan yang dirasakan dalam memahami dan memanfaatkan layanan *cloud accounting*.

4) *Security Concern*

Kekhawatiran keamanan biasanya mengacu pada kecemasan atau kekhawatiran terkait keamanan. Hal ini dapat mencakup bahaya terhadap keamanan umum serta potensi bahaya pada data, sistem komputer, dan aset berwujud. Menurut Oliveira *et al.*, (2014) ketika sebuah bisnis

menggunakan komputasi awan, bisnis tersebut dapat kehilangan informasi, catatan pribadi, atau data sensitif lainnya, yang disebut sebagai pelanggaran keamanan yang dirasakan. Keamanan data, termasuk perubahan dan pengungkapan informasi pribadi yang berbahaya dan penurunan kemampuan audit data perusahaan, merupakan masalah utama UKM ketika menerapkan layanan *cloud* (Z. Wang *et al.*, 2020).

5) *Cost Reduction*

Secara umum, *cost reduction* mengacu pada pendekatan atau tindakan apapun yang digunakan untuk menurunkan biaya operasional bisnis. Mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi, dan memanfaatkan anggaran secara maksimal adalah tujuannya. Menurut Fernández *et al.*, (2014) salah satu elemen teknologi yang termotivasi UKM untuk menggunakan *cloud accounting* adalah pengurangan biaya karena kemampuannya untuk menurunkan biaya perangkat keras dan biaya operasional. Pengurangan biaya menjadi faktor utama dalam keputusan UKM untuk bermigrasi ke solusi berbasis *cloud*, yang lebih murah daripada sistem akuntansi tradisional (Firdaus, 2023)

2.1.3 Faktor Organisasi

Struktur hubungan yang menunjukkan wewenang, tanggung jawab, dan pembagian kerja yang sangat membantu karyawan dalam mencapai prestasi kerja disebut sebagai faktor organisasi. Gibson *et al.*, (2011) mendefinisikan faktor organisasi sebagai faktor-faktor yang terkait dengan pola aktivitas formal dan interaksi timbal balik di antara berbagai komponen organisasi. Faktor organisasi meliputi kemungkinan karir, deskripsi pekerjaan yang jelas, tujuan yang menuntut, gaya komunikasi yang efektif, hubungan kerja yang sehat, lingkungan kerja yang dihormati dan bersemangat, dan ruang kerja yang memadai. Sementara itu, faktor organisasional adalah faktor yang berasal dari dalam organisasi dan memiliki dampak pada keterlibatan karyawan (Rahmad *et al.*, 2020). Faktor organisasi

terbagi menjadi 3 sub kategori berbeda yaitu *Top management support*, *Adequate resources* dan *IT competence*.

1) *Top Management Support*

Dalam lingkungan organisasi, *top management support* seringkali merujuk pada partisipasi aktif dan dukungan dari pimpinan puncak dalam berbagai kegiatan organisasi, terutama yang berkaitan dengan inovasi, perubahan, atau pelaksanaan proyek-proyek strategis. Bantuan ini dapat berupa dana, aset, kekuasaan, dukungan moral, dan komunikasi yang jelas. Menurut Martins *et al.*, (2016) dukungan manajemen puncak adalah dedikasi, visi, dan dukungan yang diberikan untuk membangun atmosfer yang ideal untuk mengimplementasikan sebuah inovasi. Sedangkan, menurut Salwani *et al.*, (2009), dukungan manajemen puncak mengacu pada pandangan dan perilaku eksekutif senior atas penerapan inovasi teknologi untuk meningkatkan kesuksesan perusahaan.

2) *Adequate Resources*

Ketika sumber daya cukup untuk memenuhi kebutuhan atau tujuan tertentu, sumber daya tersebut dikatakan memadai. Sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan teknologi sangat penting bagi UMKM untuk menggunakan *Cloud Accounting*. Sebuah perusahaan dapat melaksanakan dan memaksimalkan adopsi teknologi atau proyek secara efisien jika memiliki sumber daya yang cukup, termasuk faktor keuangan, infrastruktur teknologi, dan staf yang terampil (Pangastuti & Aligarh, 2024).

3) *IT Competence*

Secara umum, Kompetensi TI sering didefinisikan sebagai bakat, pengetahuan, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk bekerja dengan teknologi informasi. Dari administrasi jaringan dan keamanan informasi hingga pemrograman dan pengembangan perangkat lunak, kompetensi TI ini mencakup berbagai macam topik. Kompetensi dan pengetahuan suatu organisasi untuk mengelola dan menggunakan teknologi informasi dikenal

sebagai kompetensi TI, dan sangat penting bagi keberhasilan adopsi komputasi awan oleh UKM Chen *et al.*, (2023). Keahlian TI di UKM menunjukkan kapasitas mereka dalam menggunakan teknologi, khususnya *cloud accounting*. Oleh karena itu, Meningkatkan kompetensi TI melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan sangat penting bagi UKM untuk melewati tantangan dan menuai hasil dari adopsi *Cloud Accounting*.

2.1.4 Faktor Lingkungan

Menurut Sithole & Ruhode (2021) faktor lingkungan merupakan suasana yang mendukung keberhasilan adopsi teknologi di perusahaan, seperti undang-undang, letak geografis, lingkungan sekitar, dukungan pemerintah, dukungan penyedia teknologi, tekanan pesaing dan masalah sosial budaya. Sebaliknya, menurut (Pangastuti & Aligarh 2024) istilah konteks lingkungan” mengacu pada semua elemen eksternal yang mempengaruhi organisasi, termasuk pemasok, pesaing, pemerintah, pelanggan, dan bahkan masyarakat luas. Elemen-elemen ini dapat menentukan apakah inovasi diperlukan, serta apakah organisasi memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mendukungnya dan kapasitas untuk mempraktikkan inovasi tersebut. Dalam konteks *cloud accounting* pada UKM, faktor ini berperan penting dalam mendorong atau menghambat adopsi. Adopsi *cloud* di UKM dapat dipercepat dengan bantuan pemerintah dan tekanan persaingan, tetapi juga dapat terhambat oleh kendala infrastruktur dan kekhawatiran keamanan data. Adopsi teknologi ini juga dapat dipercepat dengan bantuan penyedia layanan yang menyediakan solusi dengan harga terjangkau. *Competitive pressure, trading partner pressure, coercive pressure, government support*, dan *support providers* adalah 5 sub kategori yang memisahkan faktor lingkungan.

1) *Competitive Pressure*

Secara umum, tekanan kompetitif adalah kondisi dimana orang atau organisasi mengalami tekanan dari pesaing untuk mencapai tujuan yang sama atau memperoleh imbalan yang lebih besar. Tekanan ini dapat berasal

dari berbagai sumber, termasuk olahraga, bisnis atau bahkan kehidupan sehari-hari, dan jika tidak ditangani dengan baik, dapat menyebabkan stres. Tekanan dari pesaing mengacu pada tekanan yang dialami bisnis sebagai akibat dari meningkatnya tingkat persaingan pasar. Bisnis yang dipaksa oleh tekanan ini untuk menemukan metode yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasi mereka, serta menerapkan teknologi baru seperti *Cloud Accounting* adalah salah satu metode tersebut. Bisnis lebih cenderung menerapkan ide-ide kreatif yang dapat memberi mereka keunggulan kompetitif ketika ada persaingan yang dirasakan (Tawfik *et al.*, 2023).

2) *Trading Partner Pressure*

Secara umum, tekanan mitra dagang (TPP) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan permintaan atau tekanan yang diberikan mitra dagang kepada pemasok atau distributor mereka untuk menggunakan prosedur bisnis atau teknologi tertentu. Meningkatkan efisiensi rantai pasokan, mendapatkan keunggulan kompetitif, dan memenuhi permintaan konsumen merupakan tujuan umum dari tekanan ini. Untuk mengembangkan dan menerapkan teknologi, bisnis juga mengandalkan mitra dagang mereka. Agar tetap terintegrasi dalam ekosistem bisnis digital, UKM yang terlibat dengan mitra dagang yang saat ini menggunakan *Cloud Accounting* dapat didorong untuk melakukan hal yang sama (Chen *et al.*, 2023).

3) *Coercive Pressure*

Secara umum, tekanan koersif adalah jenis kontrol sosial yang menggunakan kekerasan atau paksaan fisik atau kelompok psikologis untuk memaksa individu atau kelompok agar mematuhi aturan. Meskipun seringkali menghasilkan reaksi yang tidak menyenangkan, tekanan ini berupaya mengembalikan pelaku pelanggaran ke peraturan yang relevan. Undang-undang pemerintah yang mewajibkan penggunaan sistem akuntansi standar atau tuntutan otoritas untuk keterbukaan keuangan yang lebih besar dapat

memberikan tekanan koersif pada adopsi *cloud accounting*. oleh karena itu, pemerintah harus memastikan bahwa UKM harus memiliki pemahaman dan dukungan yang baik saat mereka menghadapi perubahan ini (Dimaggio & Powell, 1983)

4) *Government Support*

Dukungan pemerintah sering kali merujuk pada bantuan atau dukungan yang diberikan kepada seseorang, kelompok, atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Bantuan ini dapat berupa berbagai bentuk, seperti bantuan keuangan, layanan, instruksi, atau peraturan yang menguntungkan. Dalam konteks *Cloud Accounting*, pemerintah mendorong UKM melalui kebijakan, intensif, regulasi, dan program promosi yang memfasilitasi transformasi digital. Untuk mengatasi tantangan seperti sumber daya yang terbatas dan risiko yang dihadapi UKM saat menerapkan teknologi baru, bantuan pemerintah sangatlah penting. Oleh karena itu, UKM menjadi lebih siap dan lebih terdorong untuk menggunakan *cloud* khususnya *Cloud Accounting* guna meningkatkan produktivitas dan mengurangi konsumsi daya (Chen *et al.*, 2023).

5) *Provider Support*

Dukungan penyedia umumnya mengacu pada bantuan teknis atau perawatan pasca-pembelian yang ditawarkan oleh penyedia layanan atau produk kepada konsumen. Membantu mengatasi masalah teknis, memberikan informasi tentang produk atau layanan, dan menyediakan pemeliharaan dan perbaikan, semuanya termasuk di dalamnya. Penyedia layanan *Cloud Accounting* menawarkan dukungan penyedia kepada pelanggan mereka, yang mencakup bantuan teknis, pelatihan, ketersediaan layanan, dan daya tanggap terhadap masalah atau permintaan pelanggan. Dukungan ini sangat penting karena dapat mengurangi hambatan teknis, meningkatkan kebahagiaan dan kepercayaan pengguna, serta memastikan penerapan *Cloud Accounting* berjalan dengan sukses. Salah satu elemen

utama yang mempengaruhi adopsi *Cloud Accounting* di UKM secara signifikan adalah dukungan dari penyedia layanan. Ini karena penyedia layanan harus memiliki staf pendukung yang berkualifikasi dan siap menawarkan data dan bantuan kepada klien kapan pun mereka membutuhkannya (Pangastuti & Aligarh, 2024).

2.1.5 Diffusion of Innovation (DOI)

Selain *Technology Acceptance Model* (TAM), penelitian ini juga menggunakan teori *Diffusion of Innovation* (DOI) untuk menganalisis adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta. DOI menawarkan kerangka kerja yang bermanfaat untuk memahami bagaimana suatu populasi mengadopsi dan menyebarkan suatu inovasi. Menurut Rogers (1983) inovasi adalah konsep, metode, atau item apapun yang dianggap baru oleh seseorang atau unit pengadopsi lainnya. Respons seseorang terhadap suatu inovasi didasarkan pada kesan mereka tentang kebaruannya, bukan pada seberapa lama inovasi tersebut telah ada secara objektif. Pengetahuan, persuasi, atau pilihan untuk menerima suatu penemuan merupakan contoh kebaruan. UMKM telah menerima *Cloud Accounting* sebagai sebuah inovasi, dan pendapat mereka tentang kebaruan dan keuntungannya akan mempengaruhi apakah mereka memutuskan untuk mengadopsi atau tidak. *Salahshour Rat* menyatakan bahwa DOI berfungsi sebagai landasan teoritis untuk studi adopsi TI/IS pada tingkat individu dan perusahaan dalam berbagai konteks (Sastararuji *et al.*, 2022). Keberhasilan inovasi teknologi dapat diprediksi dengan menggunakan teori DOI untuk menunjukkan bagaimana mekanisme inovasi teknologi diadopsi. DOI menyoroti dua elemen penting: inovasi perusahaan dan kualitas inovasi. Kecepatan adopsi individu dapat dijelaskan oleh fitur inovasi termasuk uji coba, pengamatan, kompleksitas, keunggulan relatif, dan kompatibilitas. Variabel independen seperti sifat pemimpin, struktur internal perusahaan, dan elemen eksterior dikaitkan dengan inovasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan DOI untuk mengkaji bagaimana faktor internal dan eksternal UMKM, serta fitur inovasi *Cloud*

Accounting mempengaruhi keputusan mereka untuk mengadopsi *Cloud Accounting* (Pangastuti & Aligarh 2024).

2.1.6 *Cloud Accounting*

Salah satu evolusi dari *Cloud Computing* adalah *Cloud Accounting*. Menurut permintaan konsumen, *Cloud Computing* adalah usaha berbasis teknologi yang membuat jaringan dan data dapat diakses di mana saja Kharisma (2022). Sebelum *Cloud Accounting* semakin populer, sebagian besar pengguna menggunakan perangkat lunak akuntansi konvensional. Akuntansi adalah jasa dan tidak dapat dianggap sebagai produk barang, program akuntansi tradisional biasanya digunakan dengan dipasang di komputer perusahaan Setiawan (2020). Namun, *Cloud Accounting* tidak jauh berbeda dengan *software* akuntansi yang menggunakan installer untuk menginstalnya. Perangkat lunak *cloud accounting* berbeda karena disimpan di *remote server*. Pengguna dapat mengakses server dan jaringan dari jarak jauh dengan menggunakan teknik yang disebut *Remote Server*. Selain itu, data yang dimasukkan akan ditransfer ke “*cloud*”, di mana data tersebut akan diproses dan kemudian diberikan kembali kepada pengguna. Menurut Dimitriu & Matei (2015) bisnis yang ingin menggunakan sistem tersebut dan membutuhkan perangkat tambahan yang dapat diakses melalui komputer pribadi atau perangkat teknologi lainnya yang terhubung dengan jaringan internet harus membeli jasa aplikasi akuntansi dari penyedia jasa yang berlisensi. Perusahaan yang menggunakan layanan ini membayar biaya hosting bulanan atau tahunan kepada penyedia. Menurut Sadighi (2014) perusahaan penyedia akan meningkatkan sistem secara berkala, melakukan backup data, dan menawarkan bantuan jika konsumen mengalami masalah teknis. Program aplikasi *Cloud Accounting* kini dapat diakses melalui smartphone selain melalui laptop atau komputer, berkat kemajuan teknologi yang pesat. Hal ini dapat membantu para pebisnis untuk melacak aktivitas keuangan mereka dengan lebih mudah. App Store, Google Play Store, web-based, dan *software* akuntansi online lainnya yang hadir dalam bentuk layanan *Cloud Accounting* adalah tempat untuk menemukan aplikasi akuntansi

mobile (mobile apps). Aplikasi untuk *Cloud Accounting* seperti SI APIK, Akuntansi UKM Keuangan, Zahir Online, Jurnal Mobile, GROW-Akuntansi & Keuangan UKM, dan lainnya dapat diakses di Android Play Store. Tidak ada biaya yang terkait untuk mengunduh *software* ini. Namun, tergantung pada fitur yang tersedia, program ini akan mengenakan biaya tambahan untuk layanan yang lebih lengkap dan premium. Para pebisnis yang berencana menggunakan program aplikasi *Cloud Accounting* harus mengenal semua kemampuannya agar dapat melihat dan menganalisa laporan keuangan yang sudah dimasukkan secara cepat, akurat, dan sederhana.

Ada beberapa kelebihan dalam mengadopsi *software cloud accounting*, yaitu jika terjadi kesalahan pencatatan, mengubah pos kesalahan saja sudah cukup, dan laporan berikutnya akan langsung diperbarui. Karena *cloud accounting* bersifat transparan dan memiliki pencadangan data otomatis jika terjadi peristiwa yang tidak diinginkan, pengguna juga tidak perlu khawatir tentang manipulasi data. Bisnis tidak lagi harus menginstal *software* di setiap komputer desktop, yang membuat *Cloud Accounting* lebih ramah lingkungan karena membutuhkan lebih sedikit perangkat keras dan dapat mengurangi jumlah kertas yang digunakan untuk laporan pembukuan. Ketika *cloud accounting* terhubung ke internet, program ini dapat digunakan di mana saja dan kapan saja karena akses datanya yang mudah. Pengguna *cloud accounting* dapat menyimpan data di pusat *server* sesuai dengan penawaran penyedia layanan *Cloud Accounting*. Selain itu, pengguna juga dapat berbagi laporan keuangan secara *real-time* dan informasi keuangan mereka diperbarui secara otomatis menggunakan program aplikasi *Cloud Accounting*. Menggunakan *Cloud Accounting* juga dapat menghemat uang karena pengguna tidak perlu lagi melakukan *maintenance* mesin.

Namun, ada beberapa kekurangan dalam menggunakan *software Cloud Accounting*. Misalnya, karena *cloud accounting* bergantung pada internet untuk berfungsi, maka tidak dapat digunakan jika internet tidak tersedia. Memanfaatkan *cloud accounting* memungkinkan data dicuri karena disimpan pada *hosting* yang sama dengan pengguna lain. Dalam *cloud accounting*, secara praktis hanya ada

sedikit peluang untuk memulihkan data setelah data tersebut terhapus secara permanen. Masih ada kekhawatiran dan ketidakpastian terkait keamanan, kebijakan, dan kepatuhan saat mengadopsi *Cloud Accounting*. Karena audit dan pelatihan TI jarang dilakukan, banyak orang yang juga kesulitan untuk menerapkan *Cloud Accounting*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Di bawah ini adalah tabel yang berisi penelitian sebelumnya untuk referensi dan dipakai oleh peneliti untuk menentukan variabel ketika melakukan penelitiannya, yaitu:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Hamzah <i>et al.</i> , (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Akuntansi Berbasis Cloud di UKM Kabupaten Kuningan	Independen: Kompleksitas, Kompatibilitas, Keunggulan Relatif, Keamanan, Dukungan Manajemen Puncak, Sumber Daya yang Memadai, Tekanan Persaingan, Tekanan Mitra Dagang, Tekanan Koersif, Dukungan Pemerintah, Kompetensi TI. Dependen: Adopsi <i>Cloud Accounting</i> di UKM.	Kompleksitas, Keamanan, Dukungan Manajemen Puncak, Sumber Daya yang Memadai, Tekanan Persaingan, Tekanan Mitra Dagang, Tekanan Koersif, Dukungan Pemerintah, Dukungan Penyedia berpengaruh signifikan terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> . Sedangkan, Kompatibilitas, Keunggulan Relatif, dan

No.	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				Kompetensi TI tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> .
2.	Al-sharafi <i>et al.</i> , (2023)	Determinants of Cloud Computing Integration and Its Impact on Sustainable Performance in SMEs: An Empirical Investigation Using SEM-ANN Approach	Independen: Keunggulan Relatif, Kompleksitas, Kompatibilitas, Dukungan Manajemen Puncak, Pengurangan Biaya, Dukungan Pemerintah Dependen: Integrasi <i>Cloud Computing</i> dalam UKM dan dampaknya terhadap kinerja lingkungan, keuangan, dan sosial.	Keunggulan relatif, Kompleksitas, Kompatibilitas, Dukungan Manajemen Puncak, Pengurangan Biaya dan Dukungan Pemerintah mempengaruhi signifikan terhadap Integrasi <i>Cloud Computing</i> . Integrasi <i>Cloud Computing</i> tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, dan Kinerja Sosial.
3.	Chen <i>et al.</i> , (2023)	Net and Configurational Effects of Determinants on Cloud Computing Adoption by SMEs based on Cloud promotion policies using	Keunggulan Relatif, Kompatibilitas, Kompleksitas, Kekhawatiran Keamanan, Dukungan Manajemen Puncak, Sumber Daya yang	Hasil PLS-SEM menunjukkan Masalah Keamanan, Dukungan Manajemen Puncak, Kompetensi TI, Tekanan Persaingan,

No.	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		PLS-SEM and fsQCA.	Memadai, Kompetensi TI, Tekanan .Kompetitif, Tekanan Mitra Dagang, Tekanan Koersif, Dukungan Pemerintah, Dukungan Penyedia. Dependen: Adopsi <i>Cloud Computing</i> di UKM Tiongkok.	Tekanan Mitra Dagang, dan Dukungan. Penyedia berdampak signifikan terhadap adopsi <i>Cloud Computing</i> . Berbeda dengan hasil dari fsQCA yang mengarah pada penolakan terhadap adopsi <i>Cloud Computing</i> .
4.	Mujalli <i>et al.</i> , (2024)	Investigating the Factors Affecting the Adoption of Cloud Accounting in Saudi Arabia's small and medium-sized enterprises (SMEs).	Independen: Keunggulan Relatif, Kompatibilitas, Kompleksitas, Sumber Daya Organisasi, Kemampuan Karyawan, Dukungan Manajemen Puncak, Tekanan Koersif, Tekanan Mimetik, Tekanan Normatif, Perceived Ease of Use (PEU), Perceived Usefulness (PU). Dependen: Niat untuk Mengadopsi <i>Cloud Accounting</i>	Hasil menunjukkan Keunggulan Relatif, Kompatibilitas, Kompleksitas, Sumber Daya Organisasi, Kemampuan Karyawan, Dukungan Manajemen Puncak, Tekanan Mimetik, Tekanan Normatif, Kegunaan yang dirasakan dan Kemudahan penggunaan yang dirasakan berpengaruh secara signifikan terhadap niat untuk mengadopsi

No.	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				<i>Cloud Accounting</i> . Namun, tekanan koersif tidak berpengaruh signifikan terkait adopsi <i>Cloud Accounting</i> .
5.	Musyaffi, Ayatullah Michael (2025)	Exploring Technological Factors and Cloud Accounting Adoption in MSMEs: A Comprehensive TAM Framework	Independen: Literasi Digital, Keunggulan Relatif, Kompatibilitas, Kompleksitas Dependen: Niat untuk mengadopsi teknologi <i>Cloud Accounting</i> .	Hasil menunjukkan bahwa Literasi Digital dan Kompatibilitas berpengaruh signifikan terhadap PE dan PU Keunggulan Relatif dan Kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap PE tetapi tidak signifikan terhadap PU PE dan PU berpengaruh signifikan terhadap Niat Mengadopsi <i>Cloud Accounting</i> Sedangkan Keunggulan Relatif dan Kompleksitas tidak berpengaruh signifikan terhadap PU.

No.	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
6.	Ramadhan, Ryandika (2025)	Factors Affecting Cloud-Based Accounting Adoption in the Indonesian Banking Sector	Independen: Faktor Manusia, Faktor Teknologi, Faktor Organisasi, Faktor Lingkungan, Faktor Kepercayaan yang Dirasakan Dependen: Adopsi <i>Cloud Accounting</i> di sektor perbankan indonesia	Hasil penelitian menunjukkan Faktor manusia dan Organisasi berpengaruh signifikan terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> . Sedangkan, Faktor Teknologi, Lingkungan, dan Persepsi Kepercayaan tidak signifikan terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> .
7.	Tawfik <i>et al.</i> , (2023)	Factors Influencing the Implementation of Cloud Accounting: Evidence from Small and Medium Enterprises in Oman	Independen: Dukungan Manajemen Puncak, Ukuran Perusahaan, Kesiapan Infrastruktur Teknologi, Keamanan Privasi, Kompatibilitas, Tekanan Kompetitif, Keunggulan Relatif Dependen: Adopsi <i>Cloud Accounting</i>	Hasil menunjukkan bahwa hanya Kompatibilitas yang berpengaruh terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> Sedangkan, Dukungan Manajemen Puncak, Ukuran Perusahaan, Teknologi Infrastruktur, Keamanan Privasi, Tekanan Kompetitif dan Keunggulan Relatif tidak disebutkan secara spesifik apakah

No.	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				berpengaruh signifikan atau tidak.
8.	Bandara (2025)	Determinants of cloud-based accounting adoption: insights from accounting professionals in sri lanka	Independen: Inovasi Eksekutif Senior, Kemampuan TI Staf, Infrastruktur TI, Kompatibilitas, Kompleksitas, Nilai yang dirasakan, Keunggulan Relatif, Dukungan Manajemen Puncak, Biaya yang dirasakan, Tekanan Kompetitif Dependen: Adopsi <i>Cloud-Based Accounting</i>	Hasil menunjukkan bahwa Kemampuan TI, Kompatibilitas, Nilai yang dirasakan, Keunggulan Relatif, Dukungan Manajemen Puncak dan Tekanan Kompetitif berpengaruh signifikan terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> . Sebaliknya, Inovasi Eksekutif Senior, Infrastruktur TI, dan Biaya yang dirasakan tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> .
9.	Rawashdeh (2023)	The impact of cloud accounting adoption on organizational performance in SMEs	Independen: Keunggulan Relatif, Kompatibilitas, Kesiapan Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Tekanan Kompetitif,	Hasil menunjukkan bahwa Keunggulan Relatif, Kompatibilitas, Kesiapan Organisasi, Dukungan Manajemen

No.	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			Dukungan Vendor Dependen: Adopsi <i>Cloud Accounting</i> , Kinerja Organisasi Mediator: Visi Digital	Puncak, Adopsi <i>Cloud Accounting</i> terhadap Kinerja Organisasi berpengaruh signifikan terhadap visi digital, yang kemudian berpengaruh terhadap adopsi <i>Cloud Accounting</i> . Sedangkan, Dukungan Vendor tidak berpengaruh signifikan terhadap visi digital.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *cost reduction* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Pengurangan biaya adalah kemampuan bisnis untuk menurunkan biaya operasional dengan memanfaatkan perangkat lunak *Cloud Accounting*. Perusahaan dapat mengurangi waktu dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akuntansi dengan mengotomatiskan prosedur akuntansi yang sebelumnya membutuhkan interaksi langsung. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan biaya operasional dan meningkatkan minat terhadap *Cloud Accounting*. Menurut penelitian Firdaus (2023), pengurangan biaya menjadi faktor utama dalam keputusan UKM untuk beralih ke solusi *Cloud Accounting*, yang lebih murah daripada sistem akuntansi konvensional. Sedangkan, penelitian Ahmed (2020) menunjukkan bahwa penerapan *Cloud Accounting* secara signifikan dapat mengurangi biaya operasional perusahaan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1: *Cost reduction* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*.

2.3.2 Pengaruh *relative advantage* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Sejauh mana sebuah inovasi dianggap lebih unggul daripada inovasi sebelumnya atau konsep yang digantikannya dikenal sebagai keunggulan relatif. Hal ini menunjukkan seberapa banyak atau lebih baik inovasi yang ditawarkan kepada konsumen atau penerima manfaatnya. Definisi keunggulan relatif dalam penelitian ini adalah Bergantung pada variabel seperti manfaat relatif dari mengadopsi *Cloud Accounting*. Pengguna dapat memperoleh banyak manfaat dari implementasi layanan *cloud*, khususnya *Cloud Accounting*, antara lain komunikasi bisnis yang lebih cepat, koordinasi antar-pelanggan dan antar perusahaan yang lebih efektif, akses mobilisasi informasi pasar, penghematan waktu, dan biaya administrasi

yang lebih rendah. Menurut Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kegunaan teknologi baru dipengaruhi oleh keunggulan komparatifnya. Jika UMKM merasa bahwa *Cloud Accounting* menawarkan lebih banyak keuntungan, seperti aksesibilitas dan fleksibilitas lebih baik, penghematan biaya, dan efisiensi operasional, maka mereka akan berpikir bahwa *Cloud Accounting* sangat penting. Persepsi atas keunggulan teknologi memiliki dampak langsung terhadap keputusan adopsi teknologi di sektor UMKM (Mon & Giorgio, 2023) Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H2: *Relative advantage* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

2.3.3 Pengaruh *compatibility* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Ketika dua atau lebih objek dapat bekerja bersama tanpa masalah, seperti sistem operasi, perangkat lunak, atau perangkat keras, maka objek tersebut disebut kompatibilitas. Gagasan kompatibilitas dalam TAM menjelaskan seberapa baik teknologi selaras dengan nilai, kondisi, dan kebutuhan pengguna. Hal ini mengacu pada seberapa baik dan sesuai solusi tersebut dengan kebutuhan dan proses operasional UKM dalam konteks *Cloud Accounting*. Jika UKM merasa bahwa *Cloud Accounting* selaras dengan operasional bisnis mereka, mendorong integrasi dengan sistem yang sudah ada, dan sesuai dengan standar dan peraturan, maka kemungkinan besar mereka akan memiliki pendapat yang positif tentang kegunaannya (Hamzah *et al.*, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H3: *Compatibility* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

2.3.4 Pengaruh *complexity* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Kompleksitas adalah keadaan dimana terdapat banyak sekali bagian atau komponen yang saling terkait yang berinteraksi dengan cara yang rumit sehingga sulit untuk dipahami atau diantisipasi. Tingkat kompleksitas dan pekerjaan yang diperlukan untuk mengimplementasikan *Cloud Accounting* ditunjukkan oleh implementasinya. Menurut TAM, teknologi akan lebih mudah digunakan jika tidak terlalu rumit. Kompleksitas memiliki dampak besar pada adopsi *Cloud Accounting* oleh UKM karena mereka cenderung menganggap teknologi ini mudah digunakan jika mereka menganggapnya mudah. Menerapkan teknologi baru dapat terhambat oleh kerumitan inovasi, tetapi UKM akan lebih mudah memanfaatkannya ketika kecanggihan teknologi menurun (Tawfik *et al.*, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H4: *Complexity* berpengaruh negatif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

2.3.5 Pengaruh *security concern* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Kekhawatiran keamanan berkaitan dengan perasaan tidak nyaman atau cemas terhadap kemungkinan bahaya atau ancaman yang dapat membahayakan keselamatan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, termasuk informasi, data, dan lingkungan. Menurut TAM, keamanan data merupakan isu utama UKM saat menggunakan layanan *cloud*, khususnya *Cloud Accounting*. Hal ini dapat berdampak pada persepsi kegunaan Wang *et al.*, (2020). Jika UKM khawatir tentang keamanan data, kegunaan yang dirasakan akan menurun. Oleh karena itu, penyedia layanan *Cloud Accounting* harus memastikan keamanan data dan menawarkan penjelasan yang komprehensif tentang protokol keamanan. Dengan demikian, persepsi kegunaan *Cloud Accounting* meningkat dan UKM lebih percaya diri menggunakan teknologi ini untuk mengelola data keuangan mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H5: *Security concern* berpengaruh negatif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

2.3.6 Pengaruh top management support terhadap adopsi Cloud Accounting

Dukungan manajemen puncak mengacu pada keterlibatan dan dedikasi manajemen puncak organisasi terhadap suatu proyek, upaya, atau perubahan. Dalam konteks *Cloud Accounting*, dukungan manajemen puncak sangat penting karena menentukan manfaat dari sistem ini. Komponen penting TAM adalah tingkat dukungan manajemen puncak, dimana dukungan aktif dari manajemen senior meningkatkan persepsi penggunaan UMKM dalam menggunakan *Cloud Accounting*. Karena manajemen puncak sering membuat pilihan akhir mengenai strategi dan investasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) suatu organisasi, dukungan manajemen puncak sangat penting bagi UKM yang ingin mengadopsi teknologi, khususnya dalam konteks *Cloud Accounting* Chen *et al.*, (2023). Para pemangku kepentingan dapat menyisihkan dana yang diperlukan untuk mengimplementasikan layanan *cloud* dan mempromosikan penerapannya oleh UKM setelah mereka menyadari manfaatnya. Namun, mereka juga harus memastikan bahwa bantuan yang diberikan cukup. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H6: *Top management support* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

2.3.7 Pengaruh adequate resources terhadap adopsi Cloud Accounting

Ketersediaan sumber daya yang cukup dan sesuai dengan persyaratan atau tujuan yang ingin dicapai disebut “sumber daya yang memadai”. Sumber daya yang memadai mencakup sumber daya manusia, teknologi dan keuangan untuk mengadopsi *Cloud Accounting* sangat penting untuk UKM.

Agar sukses untuk mengadopsi sistem ini, sumber daya yang dimiliki harus dipastikan tersedia dan dikelola dengan baik oleh UKM. Dengan menyediakan sumber daya yang memadai, pemerintah dan penyedia layanan *cloud* mendukung UKM dalam penerapan teknologi *Cloud Accounting*. Penerapan teknologi inovatif oleh perusahaan dipengaruhi secara positif oleh ketersediaan sumber daya (Abed, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H7: *Adequate resources* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

2.3.8 Pengaruh *IT competence* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Secara umum, kompetensi TI adalah serangkaian bakat, pengetahuan, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif dan efisien dalam berbagai situasi. Dalam konteks UKM, kompetensi TI merupakan faktor kunci yang mempengaruhi seberapa baik teknologi tersebut diimplementasikan. UKM dengan kapabilitas TI yang kuat akan lebih mudah memahami dan menggunakan sistem *Cloud Accounting*, yang akan meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Dengan kapabilitas yang mumpuni, UKM dapat mengotomatiskan proses akuntansi, menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan andal, serta mengakses data keuangan secara real-time, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan bisnis yang lebih cepat dan akurat. Hal ini mendukung keberhasilan implementasi *Cloud Accounting* sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional mereka. Oliveira menyatakan bahwa Kompetensi TI meningkatkan kesiapan UKM dalam menerapkan solusi teknologi baru secara tepat (Chen *et al.*, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H8: *IT competence* memiliki pengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

2.3.9 Pengaruh competitive pressure terhadap adopsi Cloud Accounting

Tingkat persaingan antara perusahaan atau kelompok dalam suatu industri secara umum disebut sebagai tekanan kompetitif. Agar tetap unggul dalam persaingan, tekanan ini memaksa bisnis untuk berinovasi, beradaptasi, dan meningkatkan mutu barang dan jasa mereka. UKM sangat dipengaruhi oleh tekanan persaingan dalam menerapkan *Cloud Accounting*, karena memudahkan pengambilan keputusan strategis dan memberikan akses cepat dan akurat ke data keuangan. Agar dapat bersaing secara efektif, UKM harus terus mengembangkan dan meningkatkan mutu barang dan jasa mereka karena persaingan yang ketat. UKM dapat menciptakan nilai tambah yang sulit ditiru oleh pesaing dengan menerapkan *Cloud Accounting*, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, menurunkan biaya, dan mempercepat prosedur pelaporan keuangan. Somohano-Rodríguez & Madrid-Guijarro (2022) menyatakan karena keunggulan ini, UKM dapat bereaksi terhadap perubahan pasar dengan lebih cepat dan akurat, yang membantu mereka tetap kompetitif di pasar. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H9: *Competitive pressure* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

2.3.10 Pengaruh trading partner pressure terhadap adopsi Cloud Accounting

Istilah “tekanan mitra dagang” merujuk pada sejumlah variabel yang memengaruhi kolaborasi dan hubungan antara dua organisasi komersial (mitra dagang). Tekanan mitra dagang dapat mempengaruhi UKM dalam mengadopsi teknologi baru, seperti *Cloud Accounting*. muncul dari tuntutan mitra bisnis terkait kualitas, ketepatan waktu, dan efisiensi operasional.

Menurut TAM, tekanan mitra dagang dapat mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan oleh UKM. Tekanan mitra dagang menyebabkan UKM segera mengadopsi teknologi yang memfasilitasi bisnis, meningkatkan pandangan mereka terhadap kegunaan dan kenyamanan penggunaan serta rencana mereka untuk menggunakan *Cloud Accounting*. Oleh karena itu, UKM harus cepat menanggapi tekanan ini karena dapat memberikan peluang baru dan sukses dalam persaingan (Harfie & Lastiati, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H10: *Trading Partner Pressure* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

2.3.11 Pengaruh coercive pressure terhadap adopsi Cloud Accounting

Tekanan koersif mengacu pada penggunaan tekanan atau paksaan untuk memaksa individu atau kelompok agar mematuhi pedoman, standar, atau perilaku tertentu, terutama dalam menggunakan sistem *Cloud Accounting*. Menurut TAM, tekanan koersif mempengaruhi persepsi UKM terhadap kemudahan penggunaan. Ketika UKM dipaksa atau didorong oleh undang-undang untuk menggunakan *Cloud Accounting*, mereka akan lebih terbuka untuk menyebarkan kemudahan dan manfaat teknologi tersebut. Namun, para otoritas juga harus memastikan bahwa UKM memiliki pemahaman dan dukungan yang baik saat mereka menghadapi situasi ini. Tekanan koersif dari regulasi dan kebijakan efektif mendorong adopsi *Cloud Accounting* pada UKM (Mahardhika & Siahaan, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H11: *Coercive pressure* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

2.3.12 Pengaruh government support terhadap adopsi Cloud Accounting

Bantuan dan fasilitas yang ditawarkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, pembangunan infrastruktur, atau kemajuan ekonomi dikenal sebagai dukungan pemerintah. Menurut TAM, *Cloud Accounting* adalah salah satu contoh faktor eksternal yang mempengaruhi seberapa mudah suatu teknologi dianggap untuk digunakan. Jika mereka memperoleh fasilitas dan arahan yang memadai, UMKM akan merasa lebih mudah menggunakan *Cloud Accounting* saat mendapat dukungan pemerintah. Selain membantu UKM mengatasi kendala teknologi, dukungan ini memberi mereka kepercayaan diri dan legitimasi untuk menerapkan *Cloud Accounting* (Somohano-Rodríguez & Madrid-Guijarro, 2022). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H12: *Government support* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

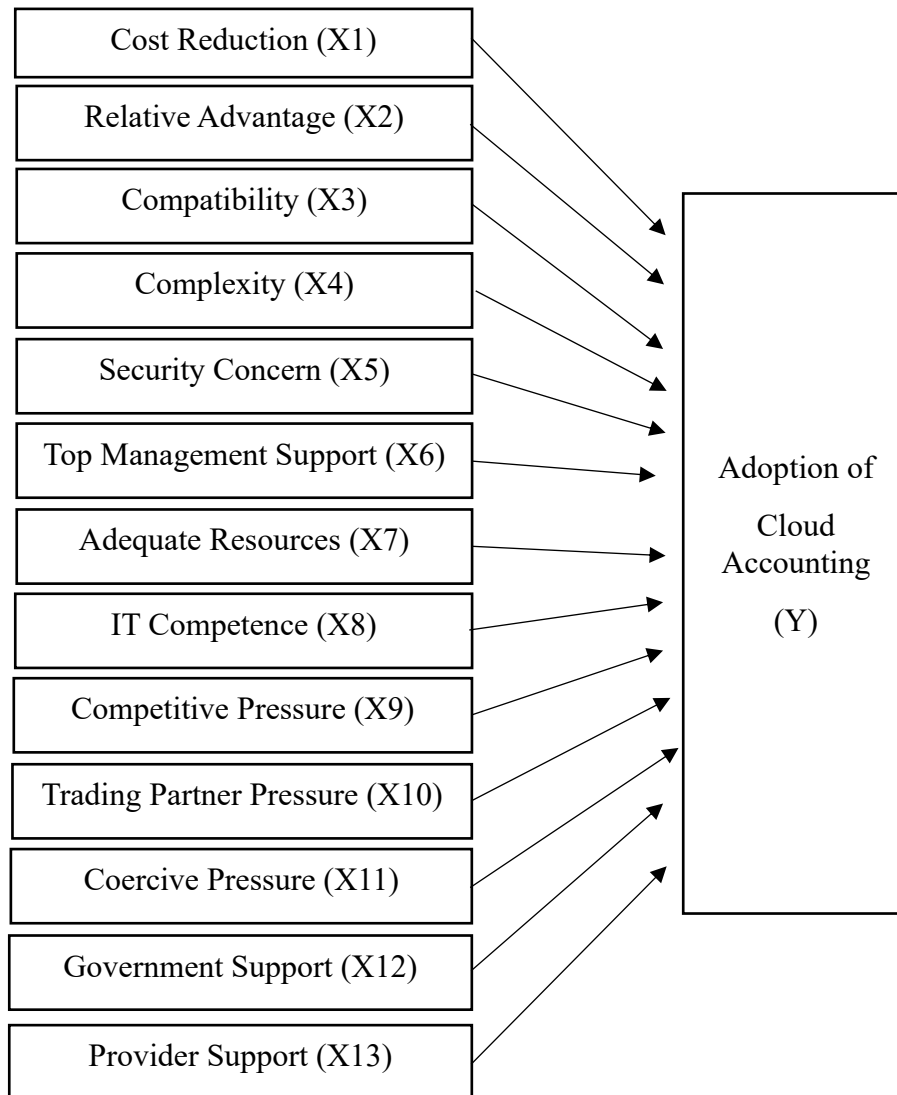
2.3.13 Pengaruh provider support terhadap adopsi Cloud Accounting

Dukungan penyedia merujuk pada bantuan atau sumber daya yang ditawarkan bisnis atau penyedia kepada pihak yang membutuhkan. Persepsi kemudahan penggunaan dipengaruhi oleh dukungan penyedia layanan *Cloud Accounting*. Penyedia dukungan dalam bentuk pelatihan, layanan teknis, dan sumber daya memadai membantu UKM menerapkan *Cloud Accounting* dengan membuatnya lebih mudah digunakan dan membangun kepercayaan, yang mengarah pada niat dan perilaku teknologi. Setelah memberikan bantuan ini, UKM diharapkan berhasil dalam mengadopsi *Cloud Accounting* (Hamzah & Suhardi, 2019). Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H13: *Provider support* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

2.4 Kerangka Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan aspek-aspek lain yang telah diakui sebagai isu signifikan. Variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Menurut Hardani *et al.*, (2020), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, termasuk di dalamnya adalah orang, benda, hewan, tumbuhan, gejala, hasil tes, atau peristiwa yang menjadi sumber data dengan atribut tertentu. Penelitian ini akan menggunakan populasi pemilik/manajer Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Yogyakarta yang berpotensi mengadopsi *Cloud Accounting*. Menurut data dari portal resmi Dataku Bappeda DIY (2025) jumlah UMKM di Yogyakarta mencapai 327.936 UMKM.

3.1.2 Sampel

Menurut Hardani *et al.*, (2020), Beberapa individu dari populasi dipilih dengan menggunakan prosedur pengambilan sampel. Metode *purposive sampling* adalah jenis pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. metode ini dilakukan dengan cara memilih responden berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilik atau manajer aktif UMKM
- 2) Beroperasi di wilayah Provinsi DIY
- 3) Mengetahui, mempertimbangkan, atau telah menggunakan sistem *Cloud Accounting*

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di wilayah Yogyakarta. Dengan menggunakan rumus slovin dan *margin of error* sebesar 5%, diperoleh sampel sebanyak 400 responden. Oleh karena itu, jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 400 responden, yang dianggap cukup untuk menggambarkan karakteristik

populasi UMKM di Yogyakarta. Untuk menghitung sampel minimal dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi, yaitu sebanyak 327.936 UMKM

e = Margin of error, tingkat kesalahan maksimum yaitu 5%

berdasarkan rumus tersebut, maka akan didapatkan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{327.936}{1 + 327.936 \cdot (0,05)^2} = \frac{327.936}{1 + 819,84} = \frac{327.936}{820,84} = 399,5$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, sampel minimum yang diperlukan adalah 399,5 namun akan dibulatkan menjadi 400 responden.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Pengumpulan data dilakukan pada Mei hingga Juli 2025. Kuesioner disusun dalam bentuk *google form* dan distribusi data dibantu oleh Dinas Koperasi dan UKM DIY melalui grup binaan UMKM aktif yang dikelola oleh dinas tersebut. Peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan pendapat mereka sendiri. Skala likert yang digunakan terdiri dari 4 poin, yaitu: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS)

Tabel 3. 1
Skala Likert 4 Point

No	Jawaban	Rentan Nilai	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1,00 – 1,75	1
2	Tidak Setuju (TS)	1,76 – 2,50	2
3	Setuju (S)	2,51 – 3,25	3
4	Sangat Setuju (SS)	3,26 – 4,00	4

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Menurut Hardani *et al.*, (2020), objek penelitian dapat berupa orang, benda, peristiwa, atau transaksi. Variabel adalah atribut spesifik dari suatu populasi, yang merupakan objek yang diteliti. Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen disebut sebagai variabel dependen. Sedangkan, variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah adopsi *Cloud Accounting*, variabel independen pada penelitian ini adalah Pengurangan biaya, Keunggulan relatif, Kompatibilitas, Kompleksitas, Kekhawatiran keamanan, Dukungan manajemen puncak, Sumber daya memadai, Kompetensi TI, Tekanan Kompetitif, Tekanan Mitra Dagang, Tekanan Koersif, Dukungan Pemerintah, Dukungan Penyedia.

Tabel 3. 2
Definisi Variabel Independen

No.	Variabel	Pengertian	Sumber
1.	<i>Cost Reduction</i>	Cost reduction adalah kemampuan organisasi untuk menurunkan biaya sekaligus meningkatkan profitabilitas	Seseli <i>et al.</i> , (2023)
2.	<i>Relative Advantage</i>	Pendapat perusahaan bahwa suatu inovasi lebih menguntungkan daripada pendahulunya dikenal sebagai keunggulan relatif.	Chen <i>et al.</i> , (2023)
3.	<i>Compatibility</i>	Terkait dengan adopsi teknologi baru, kompatibilitas itu penting. Kompatibilitas mengacu pada sejauh mana teknologi baru sejalan dengan kebutuhan, nilai, dan keyakinan calon pengadopsi saat ini.	Al-sharafi <i>et al.</i> , (2023)
4	<i>Complexity</i>	Sejauh mana suatu inovasi dianggap sulit dipahami dan digunakan adalah definisi kompleksitas dalam konteks implementasi organisasi.	Al-sharafi <i>et al.</i> , (2023)
5	<i>Security Concern</i>	Kekhawatiran keamanan berkaitan dengan dugaan kelemahan keamanan dimana suatu bisnis menggunakan komputasi awan dan kehilangan data, dokumen pribadi, atau informasi sensitif lainnya.	Chen <i>et al.</i> , (2023)
6	<i>Top Management Support</i>	Dukungan dari manajemen puncak mengacu pada kesiapan manajemen untuk memahami keuntungan bagi perusahaan dan menyediakan dana dan materi yang diperlukan untuk penerapan akuntansi cloud yang sukses.	Mujalli <i>et al.</i> , (2024)
7	<i>Adequate Resources</i>	Sumber daya yang cukup mengacu pada ketersediaan sumber daya keuangan, infrastruktur, teknologi, dan manusia yang memadai, di antara aset dan kompetensi lainnya, yang diperlukan bagi suatu organisasi untuk menjalankan inisiatif strategis, mengatasi kesulitan operasional, dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.	Chen <i>et al.</i> , (2023)
8	<i>IT Competence</i>	Kemampuan teknologi yang tersedia, seperti infrastruktur TI dan sumber daya manusia, untuk mempengaruhi adopsi inovasi oleh suatu perusahaan dikenal sebagai kompetensi TI	Chen <i>et al.</i> , (2023)
9	<i>Competitive Pressure</i>	Tingkat tekanan yang dihadapi suatu perusahaan dari para pesaing dalam industrinya dikenal sebagai tekanan persaingan	Al-sharafi <i>et al.</i> , (2023)
10	<i>Trading Partner Pressure</i>	Untuk memfasilitasi integrasi teknologi dan komunikasi antarorganisasi, mitra dagang memberikan tekanan pada bisnis untuk merangkul <i>cloud accounting</i>	Pangastuti & Aligarh (2024)

No.	Variabel	Pengertian	Sumber
11	<i>Coercive Pressure</i>	Adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kendala resmi dan informal yang dihadapi organisasi dari organisasi lain yang mereka andalkan serta dari norma-norma kemasyarakatan di komunitas tempat mereka beroperasi.	Alshirah <i>et al.</i> , (2021)
12	<i>Government Support</i>	Adalah bantuan yang diberikan pemerintah dalam bentuk aturan, subsidi, infrastruktur, dan pelatihan untuk mempromosikan penggunaan <i>cloud computing</i> , khususnya oleh UKM.	Chen <i>et al.</i> , (2023)
13	<i>Provider Support</i>	Dukungan penyedia mencakup kesiapan vendor untuk merekrut dan melatih cukup banyak pekerja pendukung untuk memberikan layanan terbaik, serta kemampuan untuk memberikan data kapan pun pelanggan memintanya.	(Chen <i>et al.</i> , 2023)

Tabel 3. 3
Pengukuran Variabel Independen

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
1.	<i>Cost Reduction</i>	Pengurangan biaya pencatatan & administrasi	<i>Cloud Accounting</i> membantu mengurangi biaya administrasi dan pencatatan bisnis saya	Seseli <i>et al.</i> , (2023)
		Penghematan biaya operasional	Memanfaatkan <i>Cloud Accounting</i> membantu bisnis saya menghemat biaya operasional.	
		Pengurangan biaya penyimpanan fisik	<i>Cloud Accounting</i> mengurangi kebutuhan bisnis saya untuk menyimpan dokumen fisik	
		Identifikasi peluang penghematan biaya real-time	<i>Cloud Accounting</i> memudahkan saya mengidentifikasi peluang penghematan biaya	
2	<i>Relative Advantage</i>	Pengurangan biaya IT dan operasional	<i>Cloud Accounting</i> membantu mengurangi biaya IT dan operasional bisnis saya	Chen <i>et al.</i> , (2023)
		Peningkatan fleksibilitas dan akses data	<i>Cloud Accounting</i> memberikan saya fleksibilitas akses data kapan saja dan dimana saja	
		Efisiensi proses akuntansi	Proses pencatatan dan pelaporan keuangan saya	

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
			menjadi lebih mudah dengan <i>cloud accounting</i>	
		Keandalan dan kontinuitas layanan	<i>Cloud Accounting</i> menyediakan layanan yang andal dan mendukung kelangsungan bisnis saya	
3	<i>Compatibility</i>	Kesesuaian dengan infrastruktur IT yang ada	<i>Cloud Accounting</i> sesuai dengan infrastruktur IT bisnis saya yang sudah ada.	Al-Sharafi <i>et al.</i> , (2023)
		Kesesuaian dengan proses bisnis	<i>Cloud Accounting</i> sesuai dengan prosedur bisnis yang digunakan bisnis saya	
		Kesesuaian dengan nilai dan budaya organisasi	<i>Cloud Accounting</i> sesuai dengan nilai dan budaya kerja di perusahaan saya	
		Kesesuaian dengan kebutuhan bisnis	<i>Cloud Accounting</i> secara efektif memenuhi kebutuhan bisnis saya	
4	<i>Complexity</i>	Kesulitan memahami dan menggunakan	Bisnis saya kesulitan dalam memahami dan menggunakan <i>Cloud Accounting</i>	Al-Sharafi <i>et al.</i> , (2023)
		Kerumitan integrasi dengan sistem yang ada	Sangat sulit untuk menggabungkan <i>Cloud Accounting</i> ke dalam sistem yang sudah ada di bisnis saya	
		Kebutuhan keahlian teknis yang tinggi	Untuk menggunakan <i>Cloud Accounting</i> , perusahaan saya membutuhkan keahlian teknis yang tinggi	
		Membutuhkan waktu dan usaha yang besar	Bisnis saya membutuhkan banyak waktu dan usaha untuk menerapkan <i>Cloud Accounting</i>	
5	<i>Security Concern</i>	Kekhawatiran keamanan data di <i>cloud</i>	Saya khawatir data keuangan bisnis saya tidak cukup aman jika disimpan di <i>Cloud Accounting</i>	Chen <i>et al.</i> , (2023)
		Risiko kebocoran data	Saya merasa risiko kebocoran data lebih tinggi ketika menggunakan <i>Cloud Accounting</i>	
		Ancaman terhadap privasi data	Saya khawatir privasi data bisnis saya dapat terancam jika menggunakan <i>Cloud Accounting</i>	
		Keraguan terhadap kemampuan proteksi provider	Saya ragu bahwa penyedia <i>Cloud Accounting</i> dapat melindungi data bisnis saya	
6		Dukungan menggunakan	Manajemen puncak di perusahaan saya menyadari	Mujalli <i>et al.</i> , (2024)

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
	<i>Top Management Support</i>	<i>Cloud Accounting</i>	manfaat penggunaan <i>Cloud Accounting</i>	
		Sumber daya yang cukup untuk implementasi	Manajemen puncak di bisnis saya sangat berminat untuk menerapkan <i>Cloud Accounting</i>	
		Dorongan menggunakan <i>Cloud Accounting</i>	Manajemen puncak di bisnis saya memberikan dukungan kuat terhadap penggunaan <i>Cloud Accounting</i>	
		Menyediakan dana untuk implementasi	Manajemen puncak di bisnis saya menyediakan dana yang cukup untuk menerapkan <i>Cloud Accounting</i>	
7	<i>Adequate Resources</i>	Kecukupan sumber daya keuangan	Bisnis saya memiliki sumber daya yang cukup untuk mengadopsi <i>Cloud Accounting</i>	Chen <i>et al.</i> , (2023)
		Kecukupan staf yang kompeten	Bisnis saya memiliki staf yang kompeten untuk mengelola <i>Cloud Accounting</i>	
		Kecukupan infrastruktur IT	Bisnis saya memiliki infrastruktur IT yang memadai untuk mendukung <i>Cloud Accounting</i>	
		Ketersediaan waktu dan tenaga kerja	Bisnis saya memiliki waktu dan tenaga kerja yang cukup untuk proses implementasi <i>Cloud Accounting</i> .	
8	<i>IT Competence</i>	Infrastruktur IT yang memadai	Infrastruktur teknologi bisnis saya tersedia untuk mendukung <i>Cloud Accounting</i>	Chen <i>et al.</i> , (2023)
		Kemampuan teknis tim IT	Tim IT kami memiliki kemampuan teknis yang memadai untuk mengelola <i>Cloud Accounting</i>	
		Pengalaman bisnis dalam teknologi <i>cloud</i>	Bisnis kami memiliki pengalaman yang cukup dalam penggunaan <i>Cloud Accounting</i>	
		Kemampuan mengatasi masalah teknis	Selama penggunaan <i>Cloud Accounting</i> , bisnis saya dapat menyelesaikan masalah teknis	
9	<i>Competitive Pressure</i>	Tekanan dari pesaing akibat adopsi <i>Cloud Accounting</i>	Pesaing kami yang telah mengadopsi <i>Cloud Accounting</i> mengalami peningkatan kerja	Al-Sharafi <i>et al.</i> , (2023)
		Dorongan menggunakan <i>Cloud Accounting</i> akibat tekanan dari pesaing	Adopsi <i>Cloud Accounting</i> oleh pesaing memberi tekanan pada bisnis kami untuk ikut mengadopsinya	

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
		Mempertahankan bisnis agar kompetitif	Agar tetap kompetitif, kami percaya bahwa harus mengadopsi <i>Cloud Accounting</i>	
		Tekanan industri untuk menerapkan <i>Cloud Accounting</i>	Sangat banyak tekanan di industry kami untuk menerapkan <i>Cloud Accounting</i>	
10	<i>Trading Partner Pressure</i>	Dorongan dari mitra bisnis penggunaan <i>Cloud Accounting</i>	Mitra bisnis kami mendorong menggunakan <i>Cloud Accounting</i>	Pangastuti & Aligarh (2024)
		Penggunaan <i>Cloud Accounting</i> untuk memenuhi kebutuhan bisnis	<i>Cloud Accounting</i> digunakan oleh organisasi kami untuk memenuhi kebutuhan mitra bisnis	
		Tekanan dari mitra bisnis untuk mengadopsi <i>Cloud Accounting</i>	Kami merasa perlu mengadopsi <i>Cloud Accounting</i> karena tekanan dari mitra bisnis	
		Kolaborasi dengan mitra dagang	Menggunakan <i>Cloud Accounting</i> membuat bekerja dengan mitra bisnis menjadi lebih mudah	
11	<i>Coercive Pressure</i>	Tekanan dari kebijakan pemerintah	Pemerintah dan regulator menekan bisnis kami untuk menggunakan <i>Cloud Accounting</i>	Alshirah <i>et al.</i> , (2021)
		Tekanan dari pelanggan utama	Pelanggan utama memberi tekanan pada bisnis kami untuk menggunakan <i>Cloud Accounting</i>	
		Tekanan dari pemasok utama	Pemasok utama memberi tekanan pada bisnis kami untuk menggunakan <i>Cloud Accounting</i>	
		Tekanan dari asosiasi perdagangan dan lembaga profesional	Asosiasi perdagangan atau lembaga profesional memberi tekanan pada bisnis kami untuk menggunakan <i>Cloud Accounting</i>	
12	<i>Government Support</i>	Bantuan keuangan dari pemerintah	Pemerintah menawarkan bantuan keuangan atau intensif untuk membantu bisnis kami mengadopsi <i>Cloud Accounting</i>	Chen <i>et al.</i> , (2023)

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan	Sumber
		Kemudahan kebijakan dari pemerintah	Kebijakan pemerintah memudahkan bisnis kami dalam mengadopsi <i>Cloud Accounting</i>	
		Penawaran fasilitas dari pemerintah	Pemerintah menawarkan sumber daya atau pelatihan untuk membantu bisnis kami dalam menggunakan <i>Cloud Accounting</i>	
		Promosi manfaat <i>Cloud Accounting</i> dari pemerintah	Pemerintah secara aktif mempromosikan keunggulan <i>Cloud Accounting</i> kepada pelaku bisnis seperti kami melalui inisiatif sosialisasi dan komunikasi	
13	<i>Provider Support</i>	Reputasi penyedia layanan <i>cloud</i>	Penerapan <i>Cloud Accounting</i> sangat bergantung pada reputasi penyedia <i>cloud</i>	Chen <i>et al.</i> , (2023)
		Bantuan teknis dari penyedia <i>cloud</i>	Setelah <i>Cloud Accounting</i> diterapkan, bantuan teknis yang memadai dibutuhkan	
		Hubungan dengan penyedia <i>cloud</i>	Memiliki hubungan yang baik dengan penyedia <i>cloud</i> penting untuk dilakukan	
		Dukungan dalam bentuk update sistem dari penyedia	Untuk membantu operasional bisnis, penyedia <i>cloud</i> terus memberikan update dan penyempurnaan layanan	

Tabel 3. 4
Definisi Variabel Dependen

No.	Variabel	Pengertian	Sumber
1.	Adopsi <i>Cloud Accounting</i>	Keputusan untuk menggunakan teknologi atau konsep baru disebut sebagai adopsi. Adopsi adalah penerimaan usulan atau laporan. Dapat disimpulkan bahwa adopsi adalah proses penggunaan konsep atau teknologi baru untuk mengimplementasikan inovasi yang telah diterima oleh diri sendiri dan institusi	Warisetyaningsih (2021)

Tabel 3. 5
Pengukuran Variabel Dependen

No.	Variabel	Pertanyaan	Sumber
1.	Adopsi <i>Cloud Accounting</i>	Rencana untuk mengadopsi <i>Cloud Accounting</i> di masa depan	Warisetyaningsih (2021)
		Keinginan untuk mengadopsi <i>Cloud Accounting</i>	

No.	Variabel	Pertanyaan	Sumber
		Terus menggunakan dan mengembangkan <i>Cloud Accounting</i> di masa depan karena dapat memberikan manfaat	

3.4 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menilai data dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi dari semua variabel penelitian.

3.5 Metode Pengujian Data

Sugiyono (2013) mendefinisikan analisis data sebagai kegiatan mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber-sumber lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain. Mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data. Data dapat dikelompokkan berdasarkan jenis responden dan variabel, ditabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, disajikan untuk tiap variabel yang diteliti, dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan dilakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data merupakan langkah dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013)

3.5.1 *Structural Equation Modeling (SEM)*

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini disebut *structural equation modelling* (SEM), yang memungkinkan para peneliti untuk memperkirakan dan memodelkan korelasi yang rumit antara beberapa variabel independen dan dependen secara bersamaan. Ide yang dimaksud biasanya tidak terlihat dan diukur secara tidak langsung oleh sejumlah tanda. Hair *et al.*, (2022) mengungkapkan bahwa SEM mempertimbangkan kesalahan pengukuran pada variabel yang dapat diamati saat menghitung hubungan. Akibatnya, pendekatan ini menghasilkan penilaian yang lebih akurat terhadap ide teoritis yang relevan. *Covariance-based SEM* (CB-SEM) dan *Partial Least Square SEM* (PLS-SEM) adalah dua pendekatan yang banyak digunakan yang mendominasi SEM dalam praktiknya. Mengkonfirmasi atau menyangkal teori dan hipotesis yang mendasari adalah fungsi utama CB-SEM. Metode ini mengevaluasi seberapa baik model teoritis yang disarankan dapat mereplikasi matriks kovarians untuk kumpul data sampel yang diamati, sehingga dapat mengkonfirmasi atau menolak hipotesis. Di sisi lain, pendekatan “prediktif-kausal” pada PLS-SEM bertujuan untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen model (Hair *et al.*, 2022).

3.5.2 *Partial Least Square (PLS)*

Pendekatan analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang mengadopsi *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan teknik yang sangat *powerfull* karena memiliki kekuatan statistik yang besar sehingga tidak didasarkan menggunakan banyak asumsi untuk membuat hubungan tertentu menjadi signifikan Hair *et al.*, (2022). PLS-SEM tidak sama seperti CB-SEM yang membutuhkan data agar terdistribusi normal, PLS-SEM juga bisa bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil, dan PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten selain untuk mengkonfirmasi teori. Oleh karenaqxz itu,

penelitian ini menggunakan *software SmartPLS (Partial Least Square)* untuk menguji data mulai dari pengujian hipotesis.

3.5.3 Penilaian Model Pengukuran (*outer model*)

Dalam SEM, *outer model* adalah model pengukuran yang menguraikan hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Model pengukuran adalah nama lain dari *outer model*. *Outer model* dalam SEM adalah model pengukuran luar yang menguraikan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, dimana x dan y adalah indikator dari variabel laten eksogen dan endogen. Model pengukuran adalah nama lain dari *outer model*. Residual yang diukur dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran. Model pengukuran, yang juga dikenal sebagai *outer model*, digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reabilitas model. Menurut Hardani *et al.*, (2020) Derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dikenal dengan istilah validitas. Namun, dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas adalah realitas yang dinamis atau selalu berubah, artinya tidak ada yang konstan atau berulang seperti di masa lalu. Uji validitas digunakan untuk menilai kemampuan alat pengukur untuk melaksanakan tujuan yang dimaksudkan. Sedangkan, konsistensi dan stabilitas alat pengukur atau instrument dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas. *Convergent validity*, *Discriminant validity* dan *Composite reliability* adalah penjelasan lebih lanjut tentang *outer model* yang dijelaskan sebagai berikut:

a. *Convergent Validity*

Tingkat konvergensi konstruk dalam menjelaskan variasi indikator-indikatornya dikenal sebagai *convergent validity*. hal ini dinilai dengan menggunakan *average variance extracted (AVE)* untuk setiap indikatornya. AVE dihitung dengan membagi total muatan kuadrat dengan jumlah indikator yang merupakan nilai rata-rata dari muatan

indikator yang terkait dengan konstruk. Oleh karena itu, AVE sama dengan komunalitas konstruk. AVE yang dapat dianggap valid setidaknya 0,5 dan jika lebih dari 0,5 maka konstruk dikatakan menyumbangkan setidaknya 50% dari variasi dalam indikator-indikator yang menyusunnya.

b. Discriminant Validity

Discriminant validity adalah metrik yang mengukur sejauh mana konstruk secara empiris berbeda dengan konstruk lain dalam model struktural. Dengan menggunakan *cross loading* dengan konstruk, *discriminant validity* model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi. Fornell dan Larcker menyatakan dalam Hair *et al.*, (2022) bahwa sebuah model dianggap memiliki nilai *discriminant validity* yang sangat baik ketika korelasi antara konstruk lain dalam model dibandingkan dengan nilai akar kuadrat dari rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) dari setiap konstruk. Misalnya, jika memiliki dua konstruk AVE A = 0.64 dengan akar kuadratnya adalah 0,8. Sedangkan AVE B = 0.49 dengan akar kuadratnya adalah 0.7. Korelasi antara A dan B = 0.6. Akar kuadrat dari AVE A (0,8) dan AVE B (0,7), seperti yang ditentukan oleh kriteria Fornell dan Larcker, harus lebih tinggi dari korelasi antara A dan B (0,6). *Discriminant validity* dianggap baik jika hal ini terpenuhi. Selain itu, alternatif lain yang dapat digunakan adalah rasio heterotrait-monotrait (HTMT) dari korelasi untuk menilai validitas deskriminan. Korelasi heterotrait-monotrait (HTMT) adalah nilai rata-rata korelasi indikator di seluruh konstruk dibandingkan dengan rata-rata (geometric) korelasi rata-rata untuk indikator yang mengukur konstruk yang sama (HTMT). Dalam HTMT, terdapat nilai ambang batas yang dapat digunakan yaitu 0,90 dan 0,85. Nilai 0,90 digunakan ketika konstruk model seperti kepuasan afektif dan kognitif memiliki kesamaan konseptual. Konstruk tersebut tidak cukup beragam, dan validitas deskriminan tidak ada, jika skor HTMT >0.90. Sedangkan,

nilai 0,85 digunakan dalam situasi dimana konstruksi lebih spesifik secara kontekstual. Nilai ini lebih andal dan menjamin bahwa berbagai konstruksi mengukur ide yang berbeda (Hair, 2022)

c. *Composite Reliability*

Composite Reliability adalah suatu metode yang menilai model pengukuran reflektif dan mengukur indikator satu konstruk sejauh mana saling berkaitan, dengan fokus pada konsistensi internal antar indikator yang mengukur variabel tersebut. Dalam *composite reliability*, nilai reliabilitas lebih tinggi lebih disukai. Untuk studi eksploratori, nilai dalam kisaran 0,60-0,70 dapat diterima, dan 0,70-0,90 dianggap baik hingga sangat baik. Namun, nilai di atas 0,90 khususnya di atas 0,95 merepotkan, karena menunjukkan bahwa indikatornya terlalu dekat sehingga dapat melemahkan validitas konstruk Hair *et al.*, (2022). *Cronbach's Alpha*, yang memiliki batas ambang yang sama dengan *composite reliability*, merupakan indikator reliabilitas konsistensi internal lainnya. Akan tetapi, asumsi bahwa semua indikator memiliki muatan yang sama (*tau-equivalence*) merupakan salah satu kelemahannya. Jika anggapan ini dilanggar, nilai ketergantungan akan turun di bawah ρ_c . Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* masih dapat diterapkan sebagai estimasi batas bawah reliabilitas konsistensi internal (Hair *et al.*, 2022).

3.5.4 Penilaian Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam PLS-SEM, model struktural yang juga dikenal sebagai model internal menggambarkan hubungan kausal antara variabel laten. Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Parameter lokasi (parameter konstan) dapat dihilangkan dari model tanpa mengorbankan generalitasnya karena hal ini menunjukkan bahwa variabel laten dan indikatornya, yang juga dikenal sebagai variabel manifest, berada

pada makna skala nol dan bahwa unit variansnya sama dengan satu. Konstruk dependen dievaluasi menggunakan R-square, *predictive relevance* dinilai menggunakan *Stone-Geisser Q-square test*, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

a. *R-Square (R^2)*

Tahap selanjutnya adalah memeriksa koefisien determinasi (R^2) konstruk endogen. Kemampuan prediktif ditunjukkan dalam *R-Squares*, yang menunjukkan variabilitas dalam konstruk endogen yang dapat diperhitungkan oleh model Hair *et al.*, (2022). Terlepas dari apakah faktor-faktor ini memiliki dampak yang signifikan, perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana beberapa variabel laten eksternal memengaruhi variabel laten endogen. Dalam banyak studi sosial, $R^2 = 0.75$ sering dianggap kuat, 0.50 sedang, dan 0.25 lemah. Namun, konteks penelitian menentukan kriteria *R-Squares*. $R^2 = 0.10$ memadai dalam beberapa bidang, contohnya seperti prediksi pengembalian saham. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik model penelitian dan prediksi, maka semakin besar nilai *R-Squares*.

b. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Prosedur *Bootstrapping* penting untuk dilakukan untuk menilai signifikansi pengaruh antar variabel. Untuk melakukan resampling kembali, prosedur *bootstrap* menggunakan seluruh sampel asli. Streukens Leroi-Werelds (2016) dan Hair *et al.*, (2022) menyarankan untuk mengambil *number of bootstrap* setidaknya 10.000 sampel dan jumlah subsampel harus setidaknya sama dengan jumlah observasi yang valid dalam Kumpulan data. Namun, untuk menghemat waktu komputasi, jumlah subsampel untuk analisis perantara dapat jauh lebih kecil, misalnya 1000. Nilai signifikansi (two-tailed) t-value yang digunakan dalam pendekatan *bootstrap resampling* adalah 1,65

(*significance level* = 10%), 1,96 (*significance level* = 5%), dan 2,58 (*significance level* = 1%).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian terkait “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta”. Dimana populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Yogyakarta dengan sampel sebanyak 400 responden. Data yang masuk secara keseluruhan mencapai 428 responden, namun peneliti melakukan screening manual berdasarkan indikator kualitas data seperti jawaban tidak lengkap serta pola jawaban yang ekstrim. Hasilnya, hanya 400 responden yang dinyatakan valid dan memenuhi kriteria akhir. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan data primer sebagai sumber informasi utama. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner daring (*online*) menggunakan platform *Google Form*. Peneliti datang langsung ke Dinas Koperasi Yogyakarta dan mendapatkan surat persetujuan untuk distribusi, distribusi dilakukan secara resmi dengan bantuan mereka.

Untuk menentukan apakah responden adalah pemilik/manajer UMKM yang berbasis di Yogyakarta dan yang pernah mendengar atau mempertimbangkan *Cloud Accounting* akan diberikan pertanyaan “Apakah Anda pemilik/manajer aktif UMKM yang beroperasi di wilayah Yogyakarta?”, Apakah Anda sudah mengenal atau pernah berpikir untuk menggunakan sistem *Cloud Accounting*? Jika responden memilih “ya” dan berada di wilayah Yogyakarta, maka responden dapat menyelesaikan survei, Namun responden tidak dapat melanjutkan pertanyaan jika memilih “tidak” karena akan diarahkan langsung keluar dari kuesioner melalui fitur *section-based-logic* sehingga tidak tercatat dalam hasil data.

4.1 Karakteristik Responden

4.1.1 Sektor Usaha UMKM

Dalam penelitian ini, karakteristik sektor usaha UMKM diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) rincian pertanyaan, antara lain kuliner, retail/perdagangan, jasa, dan

teknologi. Rincian mengenai data sektor usaha UMKM dapat dilihat pada 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Sektor Usaha UMKM

Sektor	Frekuensi	Persentase
Kuliner	258	64.5%
Retail/Perdagangan	37	9.3%
Jasa	56	14%
Teknologi	49	12.3%
Total	400	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Kuliner mendominasi sektor bisnis UMKM dalam penelitian ini, dengan 258 unit bisnis, atau 64,5%, diikuti oleh 56 unit bisnis jasa, atau 14%, 49 unit bisnis teknologi, atau 12,3%, dan unit bisnis retail/perdagangan sebanyak 37 unit bisnis, atau 9.3%. Sesuai dengan tabel 4.1, salah satu industri terbesar di Yogyakarta, sektor UMKM kuliner, menyumbang sebagian besar responden dalam penelitian ini.

4.1.2 Domisili Usaha

Karakteristik domisili usaha dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Domisili Usaha

Domisili	Frekuensi	Persentase
Sleman	196	49%
Bantul	111	27.8%
Yogyakarta	31	7.8%
Kulon Progo	35	8.8%
Gunung Kidul	27	6.8%
Total	400	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Sleman merupakan daerah dengan jumlah responden terbanyak, berdasarkan data persentase domisili usaha responden pada tabel diatas. Menurut data tersebut, Sleman memiliki jumlah responden terbesar yaitu sebanyak 196 UMKM atau 49%, diikuti oleh Bantul 111 UMKM atau 27.8%, Yogyakarta sebanyak 31 UMKM atau 7.8%, Kulon Progo sebanyak 35 UMKM atau 8.8% dan Gunung Kidul sebanyak 27 UMKM atau 6.8%. Oleh karena itu, peneliti memberikan kesimpulan bahwa Sleman merupakan mayoritas bagi sebagian responden.

4.1.3 Jabatan Responden

Dalam penelitian ini, responden yang mengisi kuesioner merupakan pemilik/manajer yang aktif dalam kegiatan bisnis UMKM. Mengenai detail jabatan responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4. 3
Jabatan Responden

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Pemilik	334	83.5%
Manajer	66	16.5%
Total	400	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa, dari 400 responden yang mengisi kuesioner ini, pemilik mengisi sebagian besar yaitu sebanyak 334 responden atau 83.5%, diikuti oleh manajer sebanyak 66 responden atau 16.5%. Pemilik UMKM merupakan mayoritas responden dalam penelitian ini.

4.1.4 Klasifikasi Usaha

Dalam penelitian ini, klasifikasi usaha responden ditentukan berdasarkan aset dan omzet tahunan yang dimiliki. Mengenai detail klasifikasi usaha dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4. 4
Klasifikasi Usaha

Klasifikasi Usaha	Frekuensi	Persentase
Usaha Mikro	251	62.7%
Usaha Kecil	111	27.8%
Usaha Menengah	38	9.5%
Total	400	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari 400 responden, mayoritas merupakan pelaku Usaha Mikro, dengan persentase sebesar 62.7% atau sebanyak 251 responden. Selain itu, 111 responden atau 27.8% adalah pelaku usaha kecil, yang didefinisikan sebagai perusahaan dengan pendapatan tahunan antara Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar dengan aset antara Rp50 juta hingga Rp500 juta. Di sisi lain, 38 responden atau 9.5% dikategorikan sebagai pelaku usaha menengah, yang berarti mereka memiliki aset antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar dan pendapatan tahunan antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar. Mayoritas dalam penelitian ini termasuk dalam kategori mikro, sesuai dengan distribusi klasifikasi. Hal ini konsisten dengan kondisi UMKM secara keseluruhan di Indonesia, di mana usaha mikro terus menjadi mayoritas pemilik UMKM secara nasional.

4.1.5 Kelompok Usia

Dalam penelitian ini, kelompok usia penting untuk dianalisis karena usia dapat mempengaruhi keterbukaan individu terhadap teknologi baru seperti *Cloud Accounting*. Oleh karena itu, detail kelompok usia responden dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4. 5
Kelompok Usia

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
21-30 Tahun	297	74.3%
31-40 Tahun	58	14.5%

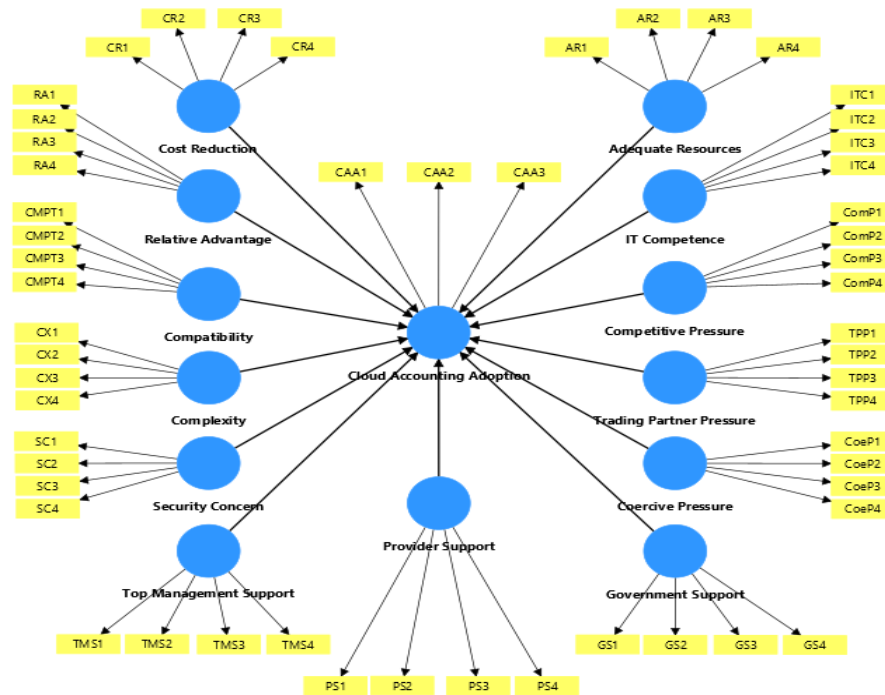
Lebih dari 40 Tahun	45	11.3%
Total	400	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil kuesioner, 297 responden, atau 74.3% dari total responden berusia antara 21-30 tahun. Sisanya, 58 responden atau 14.5% berusia antara 31-40 tahun, dan 45 responden atau 11.3% berusia di atas 40 tahun. Mayoritas responden, seperti yang ditunjukkan oleh distribusi ini, berusia lebih muda dan biasanya lebih terbiasa dengan teknologi seperti *Cloud Accounting*.

4.2 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Cost Reduction, Relative Advantage, Compatibility, Complexity, Security Concern, Top Management Support, Adequate Resources, IT Competency, Competitive Pressure, Trading Partner Pressure, Coercive Pressure, Government Support, dan Provider Support merupakan variabel-variabel yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian ini. Dengan total 400 responden, SmartPLS digunakan untuk memproses prosedur uji validitas dan reliabilitas masing-masing variabel tersebut. Pada pengolahan data terdiri dari 55 indikator yang tersebar pada 13 variabel laten, masing-masing terdapat 4 indikator untuk variabel independent dan 3 indikator untuk variabel dependen adopsi *Cloud Accounting*.



Gambar 4. 1 Pengujian Outer Model

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas konvergen dan diskriminan merupakan dua (2) jenis uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini. Ghazali, I., & Latan (2015) menyatakan bahwa jika nilai *average variation extracted* (AVE) lebih besar dari 0,50 dan *outer load* >0,708, maka instrument penelitian tersebut dapat dikatakan asli atau memenuhi syarat. Namun, Hair (2022) menyatakan bahwa AVE minimal 0,5 untuk dianggap valid. Hasil dari *outer loading* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Outer Loading

Indikator	<i>Adequate Resources</i>	<i>Cloud Accounting Adoption</i>	<i>Compatibility</i>	<i>Cost Reduction</i>	<i>Complexity</i>
AR1	0.811				
AR2	0.848				
AR3	0.811				
AR4	0.856				
CAA1		0.886			

CAA2		0.877			
CAA3		0.890			
CMPT1			0.865		
CMPT2			0.875		
CMPT3			0.880		
CMPT4			0.879		
CR1				0.871	
CR2				0.874	
CR3				0.876	
CR4				0.773	
CX1					0.871
CX2					0.877
CX3					0.865
CX4					0.782

Indikator	<i>Coercive Pressure</i>	<i>Competitive Pressure</i>	<i>Government Support</i>	<i>IT Competence</i>	<i>Provider Support</i>	<i>Relative Advantage</i>
CoeP1	0.841					
CoeP2	0.835					
CoeP3	0.795					
CoeP4	0.858					
ComP1		0.877				
ComP2		0.800				
ComP3		0.857				
ComP4		0.860				
GS1			0.878			
GS2			0.881			
GS3			0.869			
GS4			0.876			
ITC1				0.867		
ITC2				0.857		
ITC3				0.786		
ITC4				0.866		
PS1					0.880	
PS2					0.877	
PS3					0.871	
PS4					0.879	
RA1						0.879
RA2						0.878
RA3						0.878
RA4						0.885

Indikator	<i>Security concern</i>	<i>Top Management Support</i>	<i>Trading Partner Pressure</i>
SC1	0.880		
SC2	0.872		
SC3	0.878		
SC4	0.886		
TMS1		0.877	
TMS2		0.883	
TMS3		0.884	
TMS4		0.873	
TPP1			0.866
TPP2			0.806
TPP3			0.844
TPP4			0.855

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Semua indikator memenuhi nilai *outer loading* yang ideal, yaitu >0.70 , hal ini berarti kriteria validitas konvergen telah terpenuhi. Indikator CAA3 mencapai nilai tertinggi yaitu 0,890 dan nilai terendah pada CR4 sebesar 0,773, namun keduanya masih berada dalam batas yang dapat diterima. Oleh karena itu, nilai *loading factor* penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke pengujian berikutnya:

Tabel 4. 7
Average Varianced Extracted (AVE)

<i>Construct</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Adequate Resources</i>	0.691
<i>Cloud Accounting Adoption</i>	0.782
<i>Compatibility</i>	0.765
<i>Cost Reduction</i>	0.722
<i>Complexity</i>	0.722
<i>Coercive Pressure</i>	0.693
<i>Competitive Pressure</i>	0.721
<i>Government Support</i>	0.768
<i>IT Competence</i>	0.713
<i>Provider Support</i>	0.769

<i>Relative Advantage</i>	0.774
<i>Security Concern</i>	0.773
<i>Top Management Support</i>	0.773
<i>Trading Partner Pressure</i>	0.711

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Nilai average variance extracted (AVE) pada seluruh variabel dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil yang ideal, yaitu telah memenuhi standar minimum AVE >0.5 (Hair, 2022). Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi syarat validitas konvergen, lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut. Konstruk *Cloud Accounting Adoption* memiliki nilai AVE tertinggi yaitu 0,782 sedangkan konstruk *Adequate Resources* memiliki AVE terendah yaitu 0,691. Oleh karena itu, semua variabel telah memenuhi syarat validitas konvergen sehingga dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut. Tabel 4.8 menyajikan ringkasan temuan validitas diskriminan sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Validitas Diskriminan Fornell-Larcker

	<i>Adequate Resources</i>	<i>Cloud Accounting Adoption</i>	<i>Coercive Pressure</i>	<i>Compatibility</i>	<i>Competitive Pressure</i>
<i>Adequate Resources</i>	0.832				
<i>Cloud Accounting Adoption</i>	0.523	0.884			
<i>Coercive Pressure</i>	0.632	0.590	0.832		
<i>Compatibility</i>	0.522	0.574	0.583	0.875	
<i>Competitive Pressure</i>	0.579	0.546	0.607	0.556	0.849

	<i>Complexity</i>	<i>Cost Reduction</i>	<i>Government Support</i>	<i>IT Competence</i>	<i>Provider Support</i>
<i>Complexity</i>	0.850				
<i>Cost Reduction</i>	-0.594	0.850			
<i>Government Support</i>	-0.582	0.595	0.876		
<i>IT Competence</i>	-0.574	0.571	0.580	0.844	
<i>Provider Support</i>	-0.575	0.580	0.586	0.569	0.877

	<i>Security Concern</i>	<i>Top Management Support</i>	<i>Trading Partner Pressure</i>
<i>Security Concern</i>	0.879		
<i>Top Management Support</i>	-0.572	0.879	
<i>Trading Partner Pressure</i>	-0.550	0.538	0.843

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil uji validitas diskriminan menggunakan kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan korelasi antar konstruk, nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih tinggi. Sebagai contoh, konstruk *Adequate Resource* memiliki nilai AVE sebesar 0.832 yang lebih tinggi dari korelasinya dibandingkan dengan konstruk lain seperti *Coercive Pressure* 0.632 dan *Cloud Accounting*

Adoption 0.523. Semua konstruk lain, termasuk *IT Competence* 0.844, *Complexity* 0.850, dan *Compatibility* 0.875 menunjukkan pola yang sama.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji validitas konvergen dan diskriminan jelas penting dalam sebuah penelitian, tetapi begitu juga dengan uji reliabilitas, yang dapat dinilai dengan menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* >0.70 menunjukkan bahwa suatu variabel dianggap dapat diandalkan (Ghozali, I., & Latan, 2015). Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* >0.70, yang menunjukkan bahwa semua variabel dapat diandalkan. Berikut rinciannya ditampilkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

<i>Construct</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Adequate Resource</i>	0.852	0.900
<i>Cloud Accounting Adoption</i>	0.861	0.915
<i>Compatibility</i>	0.898	0.929
<i>Cost Reduction</i>	0.871	0.912
<i>Complexity</i>	0.871	0.912
<i>Coercive Pressure</i>	0.853	0.900
<i>Competitive Pressure</i>	0.870	0.912
<i>Government Support</i>	0.899	0.930
<i>IT Competence</i>	0.865	0.908
<i>Provider Support</i>	0.900	0.930
<i>Relative Advantage</i>	0.903	0.932
<i>Security Concern</i>	0.902	0.931
<i>Top Management Support</i>	0.902	0.932
<i>Trading Partner Pressure</i>	0.865	0.908

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

4.3 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Untuk memastikan hubungan antar variabel, penelitian ini juga menggunakan pengujian struktural yang biasa dikenal dengan *inner model*. Menganalisis nilai *R-square* variabel dependen dan menguji koefisien jalur (*path coefficient*) untuk variabel independent merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian model struktural.

4.3.1 Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Ketika menilai seberapa baik variabel eksogen mewakili variabel endogen, *R-Square* adalah salah satu metrik yang paling banyak digunakan. Dihitung sebagai korelasi kuadrat antara konstruk endogen spesifik actual dan nilai yang diproyeksikan, koefisien ini adalah jenis metrik daya prediksi model. Tidak diragukan lagi, koefisien ini mencerminkan efek laten eksogen secara keseluruhan dari variabel terhadap variabel laten endogen. Hasil *R-Square* dari masing-masing variabel berikut ini ditampilkan pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Hasil *R-Square*

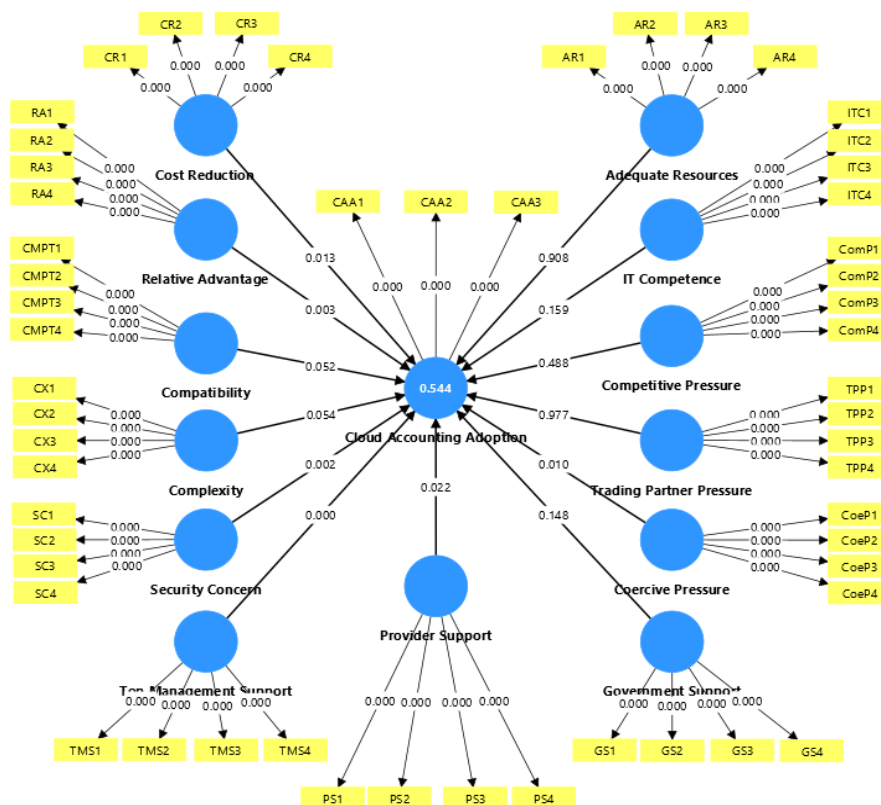
<i>Construct</i>	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
<i>Cloud Accounting Adoption</i>	0.544	0.529

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.10, nilai *R-square adjusted* pada konstruk adopsi *Cloud Accounting Adoption* adalah 0.529, yang berarti bahwa variabel independent dalam model ini seperti *compatibility*, *cost reduction* dan lain-lain dapat menjelaskan 52.9% variabilitas dalam adopsi *Cloud Accounting*. tujuan penggunaan *R-square adjusted* adalah untuk mendapatkan estimasi yang lebih akurat dengan mempertimbangkan kompleksitas model. Dengan nilai sebesar 0,529, model ini dapat dikategorikan memiliki penjelasan yang cukup baik meskipun nilai ini sedikit lebih rendah dari *R-square* murni 0.544, tetapi perbedaan ini tidak terlalu besar, sehingga model masih dianggap memiliki kemampuan penjelasan yang baik.

4.3.2 Koefisien Jalur (Pengujian Hipotesis)

Pertama, hasil hipotesis diuji dengan koefisien jalur. Aplikasi SmartPLS digunakan untuk menghitung hasil analisis bootstrapping. Hasil analisis bootstrapping penelitian ini disajikan dalam gambar 4.2, dan hasil koefisiensi jalur disajikan dalam tabel 4.12. Hasil koefisiensi jalur menunjukkan bahwa beberapa variabel memberikan pengaruh yang signifikan tetapi tidak signifikan terhadap adopsi Cloud Accounting. Nilai T lebih dari 1.65 menunjukkan level signifikansi 10%, nilai 1.96 menunjukkan level signifikansi 5%, dan nilai 2.58 menunjukkan level signifikansi 1%. Sebaliknya, menurut Hair *et al.*, (2022) nilai T harus lebih dari 1.96 dan nilai P harus kurang dari 0.05 untuk menunjukkan hipotesis didukung. Hasil tersebut akan dijelaskan pada tabel 4.12 dibawah ini:



Gambar 4. 2 Pengujian *Boostrapping*
Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 4. 11
Hasil Koefisien Jalur
Path Coefficients

Hipotesis	Original Sample (O)	Prediksi	T-Statistik	P-value	Kesimpulan
AR -> CAA	0.005	Positif	0.116	0.454	H1 Tidak Didukung
CoeP -> CAA	0.103	Positif	2.575	0.005	H2 Didukung
CMPT -> CAA	0.066	Positif	1.943	0.026	H3 Didukung
ComP -> CAA	0.026	Positif	0.694	0.244	H4 Tidak Didukung
CX -> CAA	-0.077	Negatif	1.928	0.027	H5 Didukung
CR -> CAA	0.089	Positif	2.473	0.007	H6 Didukung
GS -> CAA	0.053	Positif	1.448	0.074	H7 Tidak Didukung
ITC -> CAA	0.046	Positif	1.410	0.079	H8 Tidak Didukung
PS -> CAA	0.089	Positif	2.294	0.011	H9 Didukung
RA -> CAA	0.113	Positif	3.015	0.001	H10 Didukung
SC -> CAA	-0.112	Negatif	3.057	0.001	H11 Didukung
TMS -> CAA	0.153	Positif	3.899	0.000	H12 Didukung
TPP -> CAA	0.001	Positif	0.029	0.488	H13 Tidak Didukung

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Pada tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil analisis masing-masing hipotesis pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. H1: *Adequate Resources* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai original sample sebesar 0.005 dan nilai P-value untuk uji satu sisi sebesar $0.454 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 tidak didukung. Artinya, *Adequate Resources* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*.

2. H2: *Coercive Pressure* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai original sample sebesar 0.103 dan nilai P-value untuk uji satu sisi sebesar $0.005 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 didukung. Artinya, *Coercive Pressure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*.

3. H3: *Compatibility* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai original sample sebesar 0.066 dan nilai P-value untuk uji satu sisi sebesar $0.026 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 didukung. Artinya, *Compatibility* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*.

4. H4: *Competitive Pressure* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai original sample sebesar 0.026 dan nilai P-value untuk uji satu sisi sebesar $0.244 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 tidak didukung. Artinya, *Competitive Pressure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*.

5. H5: *Complexity* berpengaruh negatif terhadap adopsi *Cloud Accounting*
Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai original sample sebesar -0.077 dan nilai P-value untuk uji satu sisi adalah $0.027 < 0.05$ yang berarti H5 didukung. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Complexity* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*.
6. H6: *Cost Reduction* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*.
Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai original sample sebesar 0.089 dan nilai P-value untuk uji satu sisi sebesar $0.007 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H6 didukung. Artinya, *Cost Reduction* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*.
7. H7: *Government Support* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*
Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai original sample sebesar 0.053 dan nilai P-value untuk uji satu sisi sebesar $0.74 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H7 tidak didukung. Artinya, *Government Support* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*.
8. H8: *IT Competence* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*
Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai original sample sebesar 0.046 dan nilai P-value untuk uji satu sisi sebesar $0.079 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H8 tidak didukung. Artinya, *IT Competence* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*.
9. H9: *Provider Support* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai original sample sebesar 0.089 dan nilai P-value untuk uji satu sisi sebesar $0.011 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H9 didukung. Artinya, *Provider Support* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*.

10. H10: *Relative Advantage* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai original sample sebesar 0.113 dan nilai P-value untuk uji satu sisi sebesar $0.001 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H10 didukung. Artinya, *Relative Advantage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*.

11. H11: *Security Concern* berpengaruh negatif terhadap adopsi *Cloud Accounting*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai original sample sebesar -0.112 dan nilai P-value untuk uji satu sisi sebesar $0.001 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H11 didukung. Artinya, *Security Concern* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*.

12. H12: *Top Management Support* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai original sample sebesar 0.153 dan nilai P-value untuk uji satu sisi sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H12 didukung. Artinya, *Top Management Support* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*.

13. H13: *Trading Partner Pressure* berpengaruh positif terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 4.12, diketahui bahwa nilai original sample sebesar 0.001 dan nilai P-value untuk uji satu sisi sebesar $0.488 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H13 tidak didukung. Artinya, *Trading Partner Pressure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Adequate Resources* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa variabel *adequate resources* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti (2024) dan Hamzah *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *adequate resources* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*. Tidak didukungnya hipotesis ini kemungkinan karena karakteristik UMKM di Yogyakarta yang cenderung lebih dimotivasi oleh kebutuhan untuk bertahan dalam menghadapi persaingan daripada kesiapan sumber daya internal dalam hal menggunakan teknologi, khususnya *Cloud Accounting*. Karena mayoritas UMKM di Yogyakarta adalah usaha mikro dan kecil. Sebagai tambahan, studi yang dilakukan oleh Sastararuji *et al.*, (2022) menemukan bahwa kesesuaian sistem jauh lebih penting dibandingkan ketersediaan sumber daya dalam mendorong adopsi *Cloud Accounting*. Selaras dengan hal tersebut, dalam teori TAM yang dikembangkan oleh Davis *et al.*, (1989), menyatakan bahwa persepsi pengguna terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) lebih penting karena akan mempengaruhi keputusan mereka dalam mengadopsi teknologi. Oleh karena itu, meskipun mereka melihat manfaat seperti sumber daya yang memadai telah tersedia, hal tersebut belum tentu langsung mendorong mereka dalam mengadopsi *Cloud Accounting* jika mereka belum meyakini manfaat dan kemudahan dari teknologi tersebut. Oleh karena itu, *adequate resources* bukan

menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan adopsi *Cloud Accounting* di Yogyakarta.

4.4.2 Pengaruh *Coercive Pressure* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa *coercive pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta. Ini berarti semakin besar tekanan koersif yang dirasakan semakin besar juga tingkat adopsi *Cloud Accounting*. Adopsi *Cloud Accounting* oleh UMKM sangat dipengaruhi oleh tekanan paksa, seperti yang berasal dari pemerintah, regulator, atau otoritas pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Hamzah *et al.*, (2023) dan Alshirah *et al.*, (2021) yang menyatakan *coercive pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*. Meskipun *coercive pressure* bersifat memaksa, tekanan dari pihak berwenang seperti pemerintah dan regulator justru mendorong bagi UMKM untuk mengadopsi *Cloud Accounting*. Menurut Davis *et al.*, (1989) dalam teori TAM, *coercive pressure* dapat menjadi faktor eksternal yang mempercepat pembentukan persepsi kegunaan karena pelaku UMKM meyakini dengan mematuhi aturan akan membawa keuntungan seperti potensi insentif, kemudahan pelaporan, dan kepatuhan hukum. Selain itu, dorongan dari pihak berwenang juga memaksa pengguna untuk belajar, yang secara tidak langsung meningkatkan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Oleh karena itu, salah satu faktor pendorong paling kuat untuk menumbuhkan persepsi dan sikap positif terhadap penggunaan *Cloud Accounting* adalah paksaan yang bersifat memaksa.

4.4.3 Pengaruh *Compatibility* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa variabel *compatibility* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta. Artinya, semakin besar tingkat kompatibilitas sistem *Cloud Accounting* dengan kebutuhan mereka, semakin besar juga mereka mengadopsinya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hamzah *et al.*, (2023) dan Tawfik *et al.*, (2023) yang menyatakan *compatibility* berpengaruh secara positif signifikan terhadap adopsi *Cloud*

Accounting. Ini dikarenakan UMKM di Yogyakarta lebih sensitif terhadap kesesuaian sistem dengan praktik bisnis harian dibandingkan UMKM di wilayah lain. Hasil ini juga sejalan dengan teori TAM yang dikembangkan oleh Davis *et al.*, (1989) yang menyatakan kompatibilitas termasuk faktor eksternal dalam mempengaruhi adopsi karena berdampak pada persepsi *perceived usefulness* terhadap teknologi tersebut. Terakhir, dari sisi teori *Diffusion of Innovation* (DOI) yang dikembangkan oleh Rogers (2003), *compatibility* salah satu elemen penting dalam adopsi inovasi. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa UMKM di Yogyakarta sangat memperhatikan kompatibilitas sistem untuk operasional mereka. Oleh karena itu, kompatibilitas menjadi faktor penting dan mendorong mereka untuk mengadopsi *Cloud Accounting*.

4.4.4 Pengaruh *Competitive Pressure* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa *competitive pressure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta. Temuan ini juga sejalan dengan studi sebelumnya oleh Tawfik *et al.*, (2023) yang menyatakan *competitive pressure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*. Sebaliknya, hasil oleh beberapa studi menunjukkan bahwa *competitive pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* (Hamzah *et al.*, 2023; Chen *et al.*, 2023). Tidak didukungnya hipotesis ini dikarenakan karakteristik persaingan UMKM di Yogyakarta masih lebih banyak berkaitan dengan harga, lokasi atau layanan, bukan penggunaan teknologi. UMKM umumnya lebih memprioritaskan efisiensi internal dan keberlanjutan operasional dibandingkan strategi kompetitif berbasis teknologi. Dalam teori TAM, *competitive pressure* bukan merupakan faktor internal, artinya ini tidak secara langsung mempengaruhi dua elemen utama dalam teori tersebut. Oleh karena itu, meskipun UMKM merasakan tekanan dari pesaing, hal ini tidak selalu berarti bahwa mereka percaya *Cloud Accounting* bermanfaat atau mudah digunakan dalam bisnis mereka.

4.4.5 Pengaruh *Complexity* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa variabel *complexity* berpengaruh negatif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta. Artinya, semakin tinggi tingkat kompleksitas yang dirasakan, semakin rendah adopsi *Cloud Accounting*. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Mujalli *et al.*, (2024) yang menyatakan *complexity* berpengaruh negatif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*. Ini menunjukkan bahwa UMKM di Yogyakarta secara dominan mempertimbangkan tingkat kesulitan penggunaan sistem sebagai hambatan utama dalam mengadopsi *Cloud Accounting*. Namun berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Hamzah *et al.*, (2023) dan Musyaffi *et al.*, (2025) yang menemukan bahwa kompleksitas memberikan pengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*. Perbedaan ini menunjukkan bahwa konteks, perspektif pengguna, dan karakteristik sampel yang digunakan berbeda. Namun, hasilnya sejalan dengan teori TAM, di mana sistem yang kompleks cenderung membuat orang merasa lebih sulit untuk menggunakannya. Pada akhirnya, ini akan mengurangi penerimaan pengguna (Davis *et al.*, 1989). Selain itu, menurut teori difusi inovasi, inovasi lebih rumit untuk diterima oleh pengguna (Rogers, 2003).

4.4.6 Pengaruh *Cost Reduction* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa variabel *cost reduction* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta. Artinya, semakin tinggi persepsi UMKM terhadap pengurangan biaya, maka semakin tinggi juga UMKM mengadopsi *Cloud Accounting*. Efektivitas biaya adalah faktor kunci bagi UMKM yang biasanya merupakan bisnis kecil dengan dana yang terbatas untuk adopsi teknologi, termasuk solusi *Cloud Accounting*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmed (2020) yang menunjukkan bahwa *cost reduction* dapat mengurangi secara signifikan terkait biaya operasional perusahaan dan meningkatkan efisiensi pengelolaan akuntansi. Sementara itu, hasil ini juga sejalan dengan penelitian Firdaus (2023) yang menyatakan bahwa *cost reduction* menjadi faktor utama UKM untuk beralih ke solusi *Cloud Accounting*, yang lebih murah dibanding sistem

akuntansi konvensional. Terakhir, hal ini juga sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Davis *et al.*, (1989) yang menyatakan *perceived usefulness* adalah ketika seorang merasa dengan menggunakan teknologi tersebut dapat meningkatkan produktivitas mereka dalam bekerja, dalam konteks ini *cost reduction* meningkatkan persepsi penggunaan sistem tersebut, sehingga mendorong UMKM untuk mengadopsinya.

4.4.7 Pengaruh *Government Support* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa *government support* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2023) yang menyatakan *government support* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Cloud Accounting*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hamzah *et al.*, (2023) dan Al-sharafi *et al.*, (2023) menunjukkan sebaliknya, bahwa *government support* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*. Tidak didukungnya hipotesis ini dikarenakan di wilayah Yogyakarta, program UKM Go Digital, dukungan QRIS, akses modal berbasis teknologi, sosialisasi pajak digital, dan pelatihan umum merupakan cara utama pemerintah untuk membantu UMKM dalam proses digitalisasi mereka. Namun, penggunaan sistem *Cloud Accounting* belum menjadi fokus dari dorongan ini. Akibatnya, belum ada hubungan yang jelas antara bantuan pemerintah dan kebutuhan akuntansi para pelaku UMKM. Menurut teori TAM yang dikembangkan oleh Davis *et al.*, (1989), persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan tidak cukup dipengaruhi oleh dukungan pemerintah dalam situasi ini. Kurangnya campur tangan atau bantuan khusus yang terkait dengan sistem akuntansi digital berarti bahwa dukungan pemerintah terhadap teknologi *Cloud Accounting* tidak secara langsung mempengaruhi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Oleh karena itu, diperlukan bantuan yang lebih terarah untuk meningkatkan efektivitas, seperti integrasi pelaporan pajak berbasis *cloud*, atau pelatihan *Cloud Accounting* yang khusus.

4.4.8 Pengaruh *IT Competence* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa variabel *IT Competence* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Hamzah *et al.*, (2023) yang menyatakan *IT Competence* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*, Hipotesis ini tidak didukung dikarenakan *IT Competence* bukan menjadi faktor utama di wilayah Yogyakarta yang dapat mempengaruhi adopsi *Cloud Accounting*, melainkan efisiensi biaya dan kemudahan penggunaan. Namun, pada penelitian oleh Chen *et al.*, (2023) menunjukkan hal sebaliknya, *IT Competence* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cloud Accounting*. Hal ini dikarenakan penelitian berfokus pada responden manajer IT, bukan pemilik/manajer UMKM. Selain itu, perbedaan lainnya juga terdapat pada pengukuran variabel khususnya dalam kuesioner, Penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin, sehingga menghasilkan hasil yang berbeda dan berpengaruh terhadap statistik. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori yang dikembangkan oleh Davis *et al.*, (1989), TAM sangat dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan. Ini berarti, walaupun *IT Competence* berkontribusi pada penggunaan teknologi, keputusan UMKM untuk menggunakan *Cloud Accounting* lebih banyak dipengaruhi oleh persepsi bahwa sistem itu praktis dan bermanfaat daripada kemampuan teknis mereka sendiri. Oleh karena itu, *IT Competence* belum menjadi faktor utama agar pengguna mengadopsi sistem tersebut, melainkan persepsi kemudahan dan manfaat dari sistem tersebut.

4.4.9 Pengaruh *Provider Support* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa *provider support* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta. Ini berarti semakin besar bantuan dari penyedia layanan, semakin besar juga adopsi *Cloud Accounting* oleh UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Pangastuti (2024), Chen *et al.*, (2023) dan Hamzah *et al.*, (2023) yang juga menemukan *provider support* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*. Konsistensi ini menunjukkan bahwa UMKM didorong untuk

mengadopsi teknologi oleh faktor-faktor seperti kualitas layanan, aksesibilitas, pelatihan, bantuan teknis dan kepercayaan terhadap penyedia layanan. Dalam teori TAM oleh Davis *et al.*, (1989), persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan penyedia layanan. *Provider support* memudahkan UMKM untuk memanfaatkan *Cloud Accounting* dan membantu mereka memahami keuntungannya melalui dukungan teknis, pelatihan, dan layanan pelanggan. Hal ini mendorong penerimaan teknologi tersebut serta menciptakan persepsi positif. Oleh karena itu, *provider support* sesuai dengan teori ini yang dapat meningkatkan adopsi, meningkatkan persepsi tentang keuntungan dan kemudahan penggunaan.

4.4.10 Pengaruh *Relative Advantage* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa *relative advantage* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta. Artinya, semakin besar keunggulan relatif yang dirasakan, semakin tinggi adopsi *Cloud Accounting* oleh UMKM. *Relative advantage* menjadi faktor pendorong UMKM untuk mengadopsi *Cloud Accounting* karena diyakini lebih efisien fleksibel dan dapat diakses secara *real-time* dibandingkan sistem akuntansi konvensional. UMKM di Yogyakarta sebagian besar memiliki keterbatasan dalam sumber daya memandang bahwa manfaat ini dapat memberikan nilai nyata terhadap operasional bisnis mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mujalli *et al.*, (2024), Pangastuti (2024) dan Musyaffi *et al.*, (2025) yang menyatakan bahwa *relative advantage* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*. Temuan ini selaras dengan teori yang dikembangkan oleh Davis *et al.*, (1989) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* merupakan faktor utama dalam penerimaan teknologi. *Relative Advantage* dalam konteks ini diartikan sebagai bentuk nyata dari persepsi kegunaan, di mana pengguna percaya bahwa teknologi tersebut akan meningkatkan produktivitas mereka. Pelaku UMKM lebih cenderung menggunakan *Cloud Accounting* ketika mereka melihat manfaat langsung dari penggunaan teknologi tersebut. Selain itu, Teori *Diffusion of Innovation* (DOI) yang dikembangkan oleh Rogers (2003) juga mendukung temuan

ini. Teori ini menjelaskan bahwa *relative advantage* adalah ciri utama inovasi, yang menentukan seberapa banyak pengguna akan mengadopsi teknologi tersebut. Dengan kata lain, semakin banyak orang yang percaya bahwa suatu teknologi lebih baik daripada sebelumnya, semakin besar kemungkinan mereka akan mengadopsinya. UMKM di Yogyakarta menunjukkan peningkatan minat untuk beralih ke sistem *Cloud Accounting* yang dianggap lebih fleksibel dan canggih.

4.4.11 Pengaruh *Security Concern* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa variabel *security concern* berpengaruh negatif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kekhawatiran pengguna terhadap keamanan sistem, semakin rendah kecenderungan UMKM untuk mengadopsi *Cloud Accounting*. Dari temuan tersebut, dapat diindikasikan bahwa UMKM di Yogyakarta sangat memperhatikan masalah keamanan dalam penggunaan sistem *Cloud Accounting*. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2023) yang menyatakan *security concern* berpengaruh negative signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Pangastuti *et al.*, (2024) yang menyatakan *security concern* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*. Tidak didukungnya hipotesis ini disebabkan oleh variasi karakteristik responden dan konteks geografis. Penelitian terdahulu mengikutsertakan pemilik, manajer dan karyawan di Solo Raya, tetapi penelitian ini dilakukan di Yogyakarta dengan hanya pemilik dan manajer sebagai responden UMKM. Mereka umumnya lebih berhati-hati karena mereka memikul tanggung jawab penuh atas risiko perusahaan, termasuk perlindungan data keuangan. Akibatnya, masalah keamanan justru membuat mereka cenderung tidak mengadopsi sistem baru. UMKM di wilayah Yogyakarta memiliki keterbatasan dalam infrastruktur dan pemahaman tentang teknologi, sehingga mereka cenderung menganggap *security concern* sebagai penghambat bukan mendorong mereka dalam menggunakan *Cloud Accounting*. Menurut Davis *et al.*, (1989), dalam teori TAM, ketika pengguna memiliki persepsi risiko yang tinggi terhadap sistem, maka manfaat yang dirasakan akan menurun,

karena pengguna merasa risikonya lebih besar daripada manfaatnya. Dengan kata lain *security concern* menghambat persepsi manfaat teknologi, sehingga mengurangi intensitas adopsi.

4.4.12 Pengaruh *Top Management Support* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa variabel *top management support* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta. Ini artinya semakin besar dukungan dari manajemen puncak, semakin tinggi perusahaan untuk mengadopsi *Cloud Accounting*. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya dukungan dari manajemen puncak berperan penting dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan dan implementasi *Cloud Accounting*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah *et al.*, (2023), yang menemukan bahwa *top management support* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*. Kedua penelitian tersebut menggunakan penilaian variabel menggunakan skala likert dan pendekatan kuantitatif menggunakan metode SEM-PLS. Metode analisis yang sama meningkatkan konsistensi hasil dan menawarkan dasar perbandingan yang andal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mujalli *et al.*, (2024) juga menunjukkan hal yang sama, *top management support* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*. Hal ini terjadi karena indikator yang dipakai untuk penelitian sama, kesamaan indikator ini yang akan memberikan arah pengaruh yang konsisten. Terakhir, temuan ini sejalan dengan teori TAM oleh Davis *et al.*, (1989) yang mengatakan bahwa pengguna cenderung mengadopsi sistem yang mereka anggap memiliki manfaat yang besar dan mendapatkan dukungan sosial dan struktural, seperti pimpinan perusahaan. Oleh karena itu, kepercayaan dan kesiapan perusahaan untuk menerima sistem baru, seperti *Cloud Accounting*, bergantung pada seberapa kuat *top management support*.

4.4.13 Pengaruh *Trading Partner Pressure* terhadap adopsi *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa *trading partner pressure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta. Ini berarti, semakin tinggi tekanan dari mitra dagang maka semakin besar juga adopsi *Cloud Accounting*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti (2024) yang menyatakan *trading partner pressure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh studi sebelumnya, *trading partner pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap adopsi *Cloud Accounting* (Chen *et al.*, 2023; Hamzah *et al.*, 2023). Tidak didukungnya hipotesis ini disebabkan oleh karakteristik responden, teknik pengambilan sampling dan konteks hubungan bisnis. Karena responden dalam studi sebelumnya berasal dari bisnis menengah dan memiliki tingkat keterlibatan digital tinggi dengan mitra bisnis, sehingga *trading partner pressure* secara langsung mempengaruhi pilihan teknologi. Di sisi lain, Sebagian besar hubungan dagang antara mitra bisnis di UMKM Yogyakarta masih bersifat tradisional, dengan tingkat digitalisasi yang rendah. Solusi digital yang memerlukan integrasi berbasis *cloud* belum banyak diadopsi oleh mitra dagang seperti pemasok atau pembeli. Oleh karena itu, tidak ada manfaat nyata bagi UMKM untuk beralih ke digital. Menurut teori TAM yang dikembangkan oleh Davis *et al.*, (1989), *trading partner pressure* seharusnya mempengaruhi adopsi teknologi jika tekanan tersebut dapat mendorong persepsi bahwa sistem tersebut bermanfaat (*perceived usefulness*) atau mempermudah tugas mereka (*perceived ease of use*). Namun, kesan ini tidak berkembang karena tekanan tersebut terlalu kecil atau bahkan tidak dirasakan secara langsung, sehingga persepsi tersebut tidak muncul. Hal ini menjelaskan mengapa niat atau keputusan untuk menggunakan *Cloud Accounting* tidak terlalu dipengaruhi oleh *trading partner pressure*. Oleh karena itu, bisnis dengan relasi dagang yang bersifat tradisional dan tekanan dari mitra bisnis terhadap adopsi teknologi yang masih lemah akan berbeda dengan bisnis yang sudah menerapkan digitalisasi yang lebih matang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data analisis dan uji hipotesis penelitian terhadap UMKM di Yogyakarta, 13 variabel diatas dapat disimpulkan menjadi 3 bagian,

1. Variabel yang terbukti berpengaruh positif signifikan adalah *Coercive Pressure, Compatibility, Cost Reduction, Provider Support, Relative Advantage, Top Management Support*. Artinya, semakin tinggi *Coercive Pressure, Compatibility, Cost Reduction, Provider Support, Relative Advantage, Top Management Support*, semakin tinggi juga tingkat adopsi *Cloud Accounting*.
2. Variabel yang terbukti berpengaruh negatif signifikan adalah *Complexity* dan *Security Concern*. Artinya, semakin tinggi *Complexity* dan *Security Concern*, semakin rendah tingkat adopsi *Cloud Accounting*
3. Variabel yang tidak berpengaruh positif signifikan adalah *Adequate Resources, Competitive Pressure, Government Support, IT Competence, Trading Partner Pressure*. Artinya, *Adequate Resources, Competitive Pressure, Government Support, IT Competence* dan *Trading Partner Pressure* tidak terbukti secara statistik terhadap peningkatan tingkat adopsi *Cloud Accounting*.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi dari tiga aspek utama yaitu akademik, praktis dan sosial-ekonomi. Dengan menggabungkan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Diffusion of Innovation* (DOI), penelitian ini berkontribusi pada pengetahuan mengenai adopsi *Cloud Accounting* di UMKM. Kontribusi baru lainnya yang relevan dengan konteks lokal di Indonesia adalah menambahkan variabel *Cost Reduction*. Secara praktis, temuan studi ini membantu peserta UMKM memahami elemen-elemen yang mempengaruhi adopsi *Cloud Accounting*.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh penyedia layanan untuk meningkatkan dukungan teknis, keamanan, dan fitur. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi program pelatihan dan kebijakan pemerintah terkait digitalisasi UMKM.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan di dalamnya yaitu:

1. Penelitian ini hanya membahas UMKM di wilayah Yogyakarta, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke UMKM di wilayah lain di Indonesia dengan karakteristik geografis, budaya, dan tingkat digitalisasi yang berbeda.
2. Berdasarkan kerangka TAM dan DOI, penelitian ini hanya menguji variabel yang berkaitan dengan faktor teknologi, organisasi, dan lingkungan. Namun, penelitian ini belum memasukkan variabel seperti literasi digital dan persepsi risiko, kedua hal tersebut bisa mempengaruhi keputusan pelaku UMKM dalam menggunakan *Cloud Accounting*.

5.4 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian di wilayah lain yang memiliki karakteristik geografis, budaya, dan tingkat digitalisasi berbeda, agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara luas dan mewakili kondisi UMKM secara nasional.
2. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti literasi digital dan persepsi risiko. Literasi digital berkaitan dengan sejauh mana UMKM dapat memahami dan menggunakan teknologi dalam usahanya, Sedangkan persepsi risiko berhubungan dengan rasa takut atau keraguan pelaku usaha terhadap kemungkinan kerugian saat menggunakan *Cloud Accounting*, seperti risiko kebocoran data atau kesulitan dalam pengoperasian sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Abed, S. S. (2020). Social commerce adoption using TOE framework: An empirical investigation of Saudi Arabian SMEs. *International Journal of Information Management*, 53(October 2019), 102118. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102118>
- Ahmed, P. I. (2020). Reducing Costs by the Use of Cloud Accounting. *Journal of Arts, Literature, Humanities and Social Sciences*, 54, 464–480. <https://doi.org/10.33193/jalhss.54.2020.150>
- Al-Sharafī, M. A., Iranmanesh, M., Al-Emran, M., Alzahrani, A. I., Herzallah, F., & Jamil, N. (2023). Determinants of cloud computing integration and its impact on sustainable performance in SMEs: An empirical investigation using the SEM-ANN approach. *Heliyon*, 9(5), e16299. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16299>
- Alshirah, M. H., Lutfi, A., Alshira'h, A. F., Saad, M., Ibrahim, N. M. E. S., & Mohammed, F. M. (2021). Influences of the environmental factors on the intention to adopt cloud based accounting information system among SMEs in Jordan. *Accounting*, 7(3), 645–654. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.013>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. (2025). *Profil UMKM DIY Tahun 2025*. Yogyakarta: Bappeda DIY.
- Chatterjee, S., Rana, N. P., Dwivedi, Y. K., & Baabdullah, A. M. (2021). Understanding AI adoption in manufacturing and production firms using an integrated TAM-TOE model. *Technological Forecasting and Social Change*, 170(November 2020), 120880. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120880>
- Chen, M., Wang, H., Liang, Y., & Zhang, G. (2023). Net and configurational effects of determinants on cloud computing adoption by SMEs under cloud promotion policy using PLS-SEM and fsQCA. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(3), 100388. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100388>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Dimaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). the Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. *The New Economic Sociology: A Reader*, May, 111–134. <https://doi.org/10.2307/2095101>
- Dimitriu, O., & Matei, M. (2015). Cloud Accounting: A New Business Model in a Challenging Context. *Procedia Economics and Finance*, 32(15), 665–671. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01447-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01447-1)

- Fernández, A., Peralta, D., Benítez, J. M., & Herrera, F. (2014). E-learning and educational data mining in cloud computing: An overview. *International Journal of Learning Technology*, 9(1), 25–52. <https://doi.org/10.1504/IJLT.2014.062447>
- Firdaus, S. B. (2023). *Analisa Keberterimaan UMKM atas Adopsi E-Accounting: Pendekatan Technology, Organizational, and Environment (TOE) Framework*.
- Gibson L. James. (2011). Organizations : Behavior, Structure, Processes. In *McGraw-Hill* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Hair, J. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.
- Hamzah, A., & Dadang Arifin, A. Z. (2023). Factors Affecting Cloud Accounting Adoption In SMEs. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 442–464. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1520>
- Hamzah, A., & Suhardi, D. (2019). TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN FINANCIAL TECHNOLOGY PADA PELAKU USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) KABUPATEN KUNINGAN. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 97–108.
- Harfie, A. P., & Lastiati, A. (2022). ADOPSI PENGGUNAAN E-COMMERCE TERHADAP KINERJA UMKM (Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.36080/jak.v11i1.1700>
- Mahardhika, A. S., & Siahaan, N. H. (2024). ADAPTATION OF CLOUD ACCOUNTING IN SMES: INSTITUTIONAL ISOMORPHISM PERSPECTIVE. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 5(3), 734–744.
- Martins, R., Oliveira, T., & Thomas, M. A. (2016). An empirical analysis to assess the determinants of SaaS diffusion in firms. *Computers in Human Behavior*, 62, 19–33. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.049>
- Mujalli, A., Wani, M. J. G., Almgrashi, A., Khormi, T., & Qahtani, M. (2024). Investigating the factors affecting the adoption of cloud accounting in Saudi Arabia's small and medium-sized enterprises (SMEs). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(2), 100314. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100314>
- Nur, M., & Rasyid, F. (2024). Determinan yang Mempengaruhi Minat UMKM Terhadap Penggunaan Cloud accounting. *PERMANA : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 16(2).

- Oliveira, T., Thomas, M., & Espadanal, M. (2014). Assessing the determinants of cloud computing adoption: An analysis of the manufacturing and services sectors. *Information and Management*, 51(5), 497–510. <https://doi.org/10.1016/j.im.2014.03.006>
- Pangastuti, Dyah Ajeng., F. A. (2024). Factors Affecting Cloud Accounting Adoption In SMEs. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 442–464. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1520>
- Rahmad, R., Sabri, S., & Nasfi, N. (2020). Pengaruh Faktor Pribadi, Organisasi Dan Non Organisasi Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan Pada Pt. Pln Area Bukittinggi. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(1), 142–152. <https://doi.org/10.31846/jae.v8i1.273>
- Ritchi, H., Yahya, B., Roshni Dwiokta, & Sugianto, L. P. M. (2024). Driving Factors of Cloud Accounting Implementation in Small and Medium Enterprises (SMEs): Evidence from Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 6(2), 140–155. <https://doi.org/10.24002/ijis.v6i2.6827>
- Sadighi, M. (2014). Accounting system on cloud: A case study. *ITNG 2014 - Proceedings of the 11th International Conference on Information Technology: New Generations*, 629–632. <https://doi.org/10.1109/ITNG.2014.26>
- Sastararujji, D., Hoonsoopon, D., Pitchayadol, P., & Chiwamit, P. (2022). Cloud accounting adoption in Thai SMEs amid the COVID-19 pandemic: an explanatory case study. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00234-3>
- Seseli, E. M. I., Risakotta, K. A., & Bawono, A. (2023). The Role of Accounting Digitization in Entrepreneurial Success in West Java : Quantitative Study of Efficiency, Accuracy, Cost Reduction, Customer Satisfaction, and Data Security. *The ES Accounting And Finance*, 1(02), 82–94. <https://doi.org/10.58812/esaf.v1i02.65>
- Sithole, S. S., & Ruhode, E. (2021). Dedication Cloud computing adoption: challenges and opportunities for small, medium and micro enterprises in South Africa. *Proceedings of the 1st Virtual Conference on Implications of Information and Digital Technologies for Development*, 282–301.
- Somohano-Rodríguez, F. M., & Madrid-Guijarro, A. (2022). Do industry 4.0 technologies improve Cantabrian manufacturing smes performance? The role played by industry competition. *Technology in Society*, 70(November 2021), 102019. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.102019>
- Sugiarto, Chaterina, A., & Telan, N. (2011). ANALYSIS OF INFLUENCE FACTOR OF TECHNOLOGY, SERVICE QUALITY, AND CUSTOMER FOCUS ON CUSTOMER SATISFACTION (Study on Buyer Products of Bandeng Juwana Elrina Semarang). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 18(1), 1–11.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Tawfik, O. I., Durrah, O., Hussainey, K., & Elmaasrawy, H. E. (2023). Factors influencing the implementation of cloud accounting: evidence from small and medium enterprises in Oman. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 14(5), 859–884. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-08-2021-0114>
- Ullrich, N., Piontek, F. M., Herrmann, C., Saraev, A., & Viere, T. (2022). Estimating the resource intensity of the Internet: A meta-model to account for cloud-based services in LCA. *Procedia CIRP*, 105(March), 80–85. <https://doi.org/10.1016/j.procir.2022.02.014>
- Wang, Z., Wang, N., Su, X., & Ge, S. (2020). An empirical study on business analytics affordances enhancing the management of cloud computing data security. *International Journal of Information Management*, 50(September), 387–394. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.09.002>
- Zhang, M., Ye, T., & Jia, L. (2022). Implications of the “momentum” theory of digitalization in accounting: Evidence from Ash Cloud. *China Journal of Accounting Research*, 15(4), 100274. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2022.100274>

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan nama saya Arya Gading Ramdhani Dama, mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan Tugas Akhir (SKRIPSI) sebagai syarat kelulusan, dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi *Cloud Accounting* di UMKM Yogyakarta”

Bantuan Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini akan sangat berarti bagi penelitian ini. Saya mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dan kesediaan Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini. Semoga saya dan Saudara/i selalu diberi kesehatan dan kemudahan oleh Allah SWT. Jika ada pertanyaan terkait dengan kuesioner ini, silahkan hubungi saya melalui email 21312177@students.uii.ac.id

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Arya Gading Ramdhani Dama

1. Identitas Responden

Mohon di isi pertanyaan di bawah ini, beri tanda centang (☐) pada kolom yang di pilih.

- a) Apakah Anda pemilik atau manajer aktif dari UMKM yang beroperasi di Yogyakarta?

☐

Ya

☐

Tidak

- b) Apakah Anda mengetahui atau pernah mempertimbangkan sistem *Cloud Accounting*

☐

Ya

☐

Tidak

- c) Nama:

- d) Jenis Kelamin:

☐

Pria

☐

Wanita

- e) Umur:

☐

21-30 tahun

☐

31-40 tahun

☐

Lebih dari 40 tahun

- f) Tingkat Pendidikan:

☐

Sekolah Dasar (SD)

☐

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

☐

Sekolah Menengah Akhir (SMA)

☐

Sarjana (S1)

☐

Magister/Doktor (S2, S3)

g) **Berdasarkan kondisi usaha Anda saat ini, manakah yang paling sesuai?**

☐

Aset maksimal Rp50 juta dan omzet tahunan maksimal Rp300 juta
(Mikro)

☐

Aset Rp50 juta – Rp500 juta dan omzet Rp300 juta – Rp2,5 miliar
(Kecil)

☐

Aset Rp500 juta – Rp10 miliar dan omzet Rp2,5 miliar – Rp50 miliar
(Menengah)

h) **Apa jabatan anda dalam usaha?**

☐

Pemilik

☐

Manajer

i) **Sektor Usaha:**

☐

Kuliner

☐

Retail/Perdagangan

☐

Jasa

☐

Teknologi

j) **Jumlah Karyawan:**

☐

Kurang dari 10 Karyawan

☐

11-20 Karyawan

☐

Lebih dari 20 Karyawan

k) Pendapatan Usaha:

Kurang dari Rp20.000.000 Juta per bulan

Rp21.000.000 – Rp50.000.000 Juta per bulan

Lebih dari Rp50.000.000 Juta per bulan

l) Domisili:

Sleman

Bantul

Kulon Progo

Yogyakarta

Gunung Kidul

2. Pengertian *Cloud Accounting*

Cloud Accounting adalah sistem akuntansi berbasis teknologi cloud yang memungkinkan pencatatan, pemrosesan, dan pelaporan keuangan secara online melalui jaringan internet. Dalam sistem ini, aplikasi akuntansi tidak perlu diinstal secara manual pada perangkat pengguna, karena semua data dan fungsi sistem diakses melalui server cloud. Untuk mengakses aplikasi *Cloud Accounting*, pengguna hanya perlu login melalui perangkat yang terhubung ke internet. Seluruh data transaksi, laporan keuangan, dan instruksi pengguna akan disimpan secara otomatis dan aman di server online, yang memungkinkan akses kapan saja dan di mana saja. Pelaku usaha seperti UMKM dapat menghemat biaya perangkat keras dan pemeliharaan sistem, dan kolaborasi tim secara real-time menjadi lebih mudah dengan *Cloud Accounting*.

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan atau pernyataan di dalam angket dengan cermat.
2. Berikan tanda centang (☐) pada kolom jawaban.
3. Satu pertanyaan atau pernyataan hanya boleh dijawab dengan satu pilihan jawaban.
4. Pilihan jawaban yang tersedia:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

A. Cost Reduction

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	<i>Cloud Accounting</i> membantu mengurangi biaya administrasi dan pencatatan bisnis saya				
2	Memanfaatkan <i>Cloud Accounting</i> membantu bisnis saya menghemat biaya operasional.				
3	<i>Cloud Accounting</i> mengurangi kebutuhan bisnis saya untuk menyimpan dokumen fisik				
4	<i>Cloud Accounting</i> memudahkan saya mengidentifikasi peluang penghematan biaya				

Sumber: Seseli *et al.*, (2024)

B. Relative Advantage

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	<i>Cloud Accounting</i> membantu mengurangi biaya IT dan operasional bisnis saya				

2	<i>Cloud Accounting</i> memberikan saya fleksibilitas akses data kapan saja dan dimana saja				
3	Proses pencatatan dan pelaporan keuangan saya menjadi lebih mudah dengan <i>cloud accounting</i>				
4	<i>Cloud Accounting</i> menyediakan layanan yang andal dan mendukung kelangsungan bisnis saya				

Sumber:
Chen *et al.*,
(2023)

C. Compatibility

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	<i>Cloud Accounting</i> sesuai dengan infrastruktur IT bisnis saya yang sudah ada.				
2	<i>Cloud Accounting</i> sesuai dengan prosedur bisnis yang digunakan bisnis saya				
3	<i>Cloud Accounting</i> sesuai dengan nilai dan budaya kerja di perusahaan saya				
4	<i>Cloud Accounting</i> secara efektif memenuhi kebutuhan bisnis saya				

Sumber: Al-Sharafi *et al.*, (2023)

D. Complexity

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Bisnis saya kesulitan dalam memahami dan menggunakan <i>Cloud Accounting</i>				
2	Sangat sulit untuk menggabungkan <i>Cloud Accounting</i> ke dalam sistem yang sudah ada di bisnis saya				
3	Untuk menggunakan <i>Cloud Accounting</i> , perusahaan saya membutuhkan keahlian teknis yang tinggi				
4	Bisnis saya membutuhkan banyak waktu dan usaha untuk menerapkan <i>Cloud Accounting</i>				

Sumber: Al-Sharafi *et al.*, (2023)

E. Security Concern

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Saya khawatir data keuangan bisnis saya tidak cukup aman jika disimpan di <i>Cloud Accounting</i>				
2	Saya merasa risiko kebocoran data lebih tinggi ketika				

	menggunakan <i>Cloud Accounting</i>				
3	Saya khawatir privasi data bisnis saya dapat terancam jika menggunakan <i>Cloud Accounting</i>				
4	Saya ragu bahwa penyedia <i>Cloud Accounting</i> dapat melindungi data bisnis saya				

Sumber: Chen *et al.*, (2023)

F. Top Management Support

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Manajemen puncak di perusahaan saya menyadari manfaat penggunaan <i>Cloud Accounting</i>				
2	Manajemen puncak di bisnis saya sangat berminat untuk menerapkan <i>Cloud Accounting</i>				
3	Manajemen puncak di bisnis saya memberikan dukungan kuat terhadap penggunaan <i>Cloud Accounting</i>				
4	Manajemen puncak di bisnis saya menyediakan dana yang cukup untuk menerapkan <i>Cloud Accounting</i>				

Sumber: Mujalli *et al.*, (2024)

G. Adequate Resources

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Bisnis saya memiliki sumber daya yang cukup untuk mengadopsi <i>Cloud Accounting</i>				
2	Bisnis saya memiliki staf yang kompeten untuk mengelola <i>Cloud Accounting</i>				
3	Bisnis saya memiliki infrastruktur IT yang memadai untuk mendukung <i>Cloud Accounting</i>				
4	Bisnis saya memiliki waktu dan tenaga kerja yang cukup untuk proses implementasi <i>Cloud Accounting</i> .				

Sumber: Chen *et al.*, (2023)

H. IT Competence

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Infrastruktur teknologi bisnis saya tersedia untuk mendukung <i>Cloud Accounting</i>				
2	Tim IT kami memiliki kemampuan teknis yang				

	memadai untuk mengelola <i>Cloud Accounting</i>				
3	Bisnis kami memiliki pengalaman yang cukup dalam penggunaan <i>Cloud Accounting</i>				
4	Selama penggunaan <i>Cloud Accounting</i> , bisnis saya dapat menyelesaikan masalah teknis				

Sumber: Chen *et al.*, (2023)

I. Competitive Pressure

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Pesaing kami yang telah mengadopsi <i>Cloud Accounting</i> mengalami peningkatan kerja				
2	Adopsi <i>Cloud Accounting</i> oleh pesaing memberi tekanan pada bisnis kami untuk ikut mengadopsinya				
3	Agar tetap kompetitif, kami percaya bahwa harus mengadopsi <i>Cloud Accounting</i>				
4	Sangat banyak tekanan di industri kami untuk menerapkan <i>Cloud Accounting</i>				

Sumber: Al-Sharafi *et al.*, (2023)

J. Trading Partner Pressure

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Mitra bisnis kami mendorong menggunakan <i>Cloud Accounting</i>				
2	<i>Cloud Accounting</i> digunakan oleh organisasi kami untuk memenuhi kebutuhan mitra bisnis				
3	Kami merasa perlu mengadopsi <i>Cloud Accounting</i> karena tekanan dari mitra bisnis				
4	Menggunakan <i>Cloud Accounting</i> membuat bekerja dengan mitra bisnis menjadi lebih mudah				

Sumber: Pangastuti & Aligarh (2024)

K. Coercive Pressure

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Pemerintah dan regulator menekan bisnis kami untuk menggunakan <i>Cloud Accounting</i>				
2	Pelanggan utama memberi tekanan pada bisnis kami				

	untuk menggunakan <i>Cloud Accounting</i>				
3	Pemasok utama memberi tekanan pada bisnis kami untuk menggunakan <i>Cloud Accounting</i>				
4	Asosiasi perdagangan atau lembaga profesional memberi tekanan pada bisnis kami untuk menggunakan <i>Cloud Accounting</i>				

Sumber: Alshirah *et al.*, (2021)

L. Government Support

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Pemerintah menawarkan bantuan keuangan atau insentif untuk membantu bisnis kami mengadopsi <i>Cloud Accounting</i>				
2	Kebijakan pemerintah memudahkan bisnis kami dalam mengadopsi <i>Cloud Accounting</i>				
3	Pemerintah menawarkan sumber daya atau pelatihan untuk membantu bisnis kami dalam menggunakan <i>Cloud Accounting</i>				

4	Pemerintah secara aktif mempromosikan keunggulan <i>Cloud Accounting</i> kepada pelaku bisnis seperti kami melalui inisiatif sosialisasi dan komunikasi				
----------	---	--	--	--	--

Sumber: Chen *et al.*, (2023)

M. Provider Support

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Penerapan <i>Cloud Accounting</i> sangat bergantung pada reputasi penyedia <i>cloud</i>				
2	Setelah <i>Cloud Accounting</i> diterapkan, bantuan teknis yang memadai dibutuhkan				
3	Memiliki hubungan yang baik dengan penyedia <i>cloud</i> penting untuk dilakukan				
4	Untuk membantu operasional bisnis, penyedia <i>cloud</i> terus memberikan update dan penyempurnaan layanan				

Sumber: Chen *et al.*, (2023)

N. Adopsi Cloud Accounting

NO	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1	Bisnis saya berencana untuk mengadopsi <i>Cloud Accounting</i> di masa depan				
2	Bisnis saya berkeinginan untuk mengadopsi <i>Cloud Accounting</i>				
3	Bisnis saya terus menggunakan dan mengembangkan <i>Cloud Accounting</i> di masa depan karena dapat memberikan manfaat				

Sumber: Warisetyaningsih (2021)

LAMPIRAN 2
KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Sektor Usaha UMKM

Sektor	Frekuensi	Persentase
Kuliner	258	64.5%
Retail/Perdagangan	37	9.3%
Jasa	56	14%
Teknologi	49	12.3%
Total	400	100%

2. Domisili Usaha

Domisili	Frekuensi	Persentase
Sleman	196	49%
Bantul	111	27.8%
Yogyakarta	31	7.8%
Kulon Progo	35	8.8%
Gunung Kidul	27	6.8%
Total	400	100%

3. Jabatan Responden

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Pemilik	334	83.5%
Manajer	66	16.5%
Total	400	100%

4. Klasifikasi Usaha

Klasifikasi Usaha	Frekuensi	Persentase
Usaha Mikro	251	62.7%
Usaha Kecil	111	27.8%

Usaha Menengah	38	9.5%
Total	400	100%

5. Kelompok Usia

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
21-30 Tahun	297	74.3%
31-40 Tahun	58	14.5%
Lebih dari 40 Tahun	45	11.3%
Total	400	100%

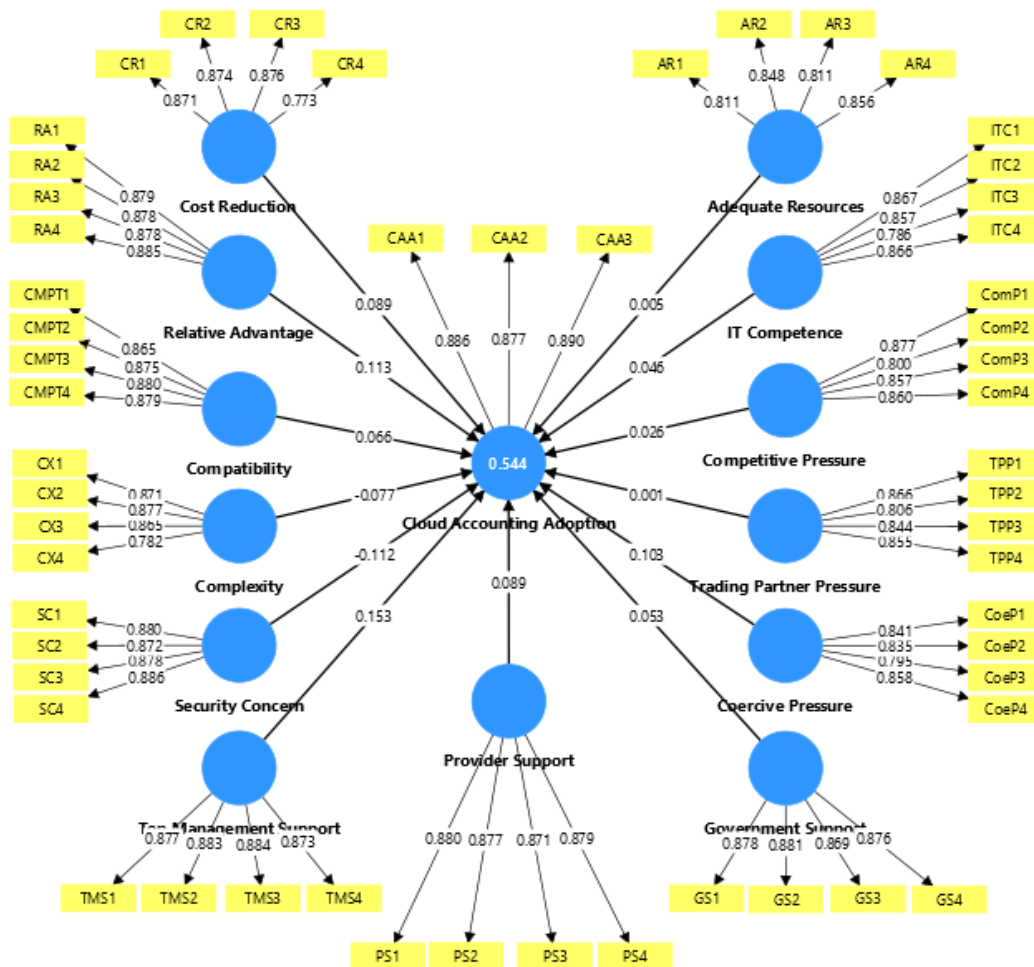
LAMPIRAN 3
TABULASI & OUTPUT PENGUJIAN DATA

Lampiran 3: Tabulasi Data

No Responde n	X1 (<i>Adequate Resource</i>)				Total	X2 (Coercive Pressure)				Total	X3 (Compatibility)				Total
	AR1	AR2	AR3	AR4		CoeP1	CoeP2	CoeP3	CoeP4		CM PT1	CM PT2	CM PT3	CMP T4	
1	2	2	3	3	10	2	2	3	2	9	3	2	3	2	10
2	2	4	3	4	13	3	2	2	4	11	4	3	4	3	14
3	3	3	3	4	13	4	3	2	3	12	4	4	3	4	15
4	2	1	1	1	5	2	1	1	1	5	1	1	2	1	5
5	2	2	2	2	8	1	1	2	2	6	2	2	1	2	7
6	2	3	1	2	8	3	2	1	2	8	2	2	2	3	9
7	3	3	3	4	13	3	4	3	3	13	2	2	2	1	7
8	3	4	3	4	14	3	2	3	3	11	3	4	4	3	14
9	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15	4	4	3	3	14
10	4	3	4	4	15	3	4	3	3	13	3	4	3	3	13

Data selengkapnya dapat diakses melalui link berikut: <http://bit.ly/3GoWE7R>

1. UJI OUTER MODEL



2. UJI VALIDITAS

Outer Loading

Indikator	Adequate Resources	Cloud Accounting Adoption	Compatibility	Cost Reduction	Complexity
AR1	0.811				
AR2	0.848				
AR3	0.811				
AR4	0.856				
CAA1		0.886			
CAA2		0.877			

CAA3		0.890			
CMPT1			0.865		
CMPT2			0.875		
CMPT3			0.880		
CMPT4			0.879		
CR1				0.871	
CR2				0.874	
CR3				0.876	
CR4				0.773	
CX1					0.871
CX2					0.877
CX3					0.865
CX4					0.782

Indikator	<i>Coercive Pressure</i>	<i>Competitive Pressure</i>	<i>Government Support</i>	<i>IT Competence</i>	<i>Provider Support</i>	<i>Relative Advantage</i>
CoeP1	0.841					
CoeP2	0.835					
CoeP3	0.795					
CoeP4	0.858					
ComP1		0.877				
ComP2		0.800				
ComP3		0.857				
ComP4		0.860				
GS1			0.878			
GS2			0.881			
GS3			0.869			
GS4			0.876			
ITC1				0.867		
ITC2				0.857		
ITC3				0.786		
ITC4				0.866		
PS1					0.880	
PS2					0.877	
PS3					0.871	
PS4					0.879	
RA1						0.879
RA2						0.878
RA3						0.878
RA4						0.885

Indikator	<i>Security concern</i>	<i>Top Management Support</i>	<i>Trading Partner Pressure</i>
SC1	0.880		
SC2	0.872		
SC3	0.878		
SC4	0.886		
TMS1		0.877	
TMS2		0.883	
TMS3		0.884	
TMS4		0.873	
TPP1			0.866
TPP2			0.806
TPP3			0.844
TPP4			0.855

Average Varianced Extracted (AVE)

<i>Construct</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Adequate Resources</i>	0.691
<i>Cloud Accounting Adoption</i>	0.782
<i>Compatibility</i>	0.765
<i>Cost Reduction</i>	0.722
<i>Complexity</i>	0.722
<i>Coercive Pressure</i>	0.693
<i>Competitive Pressure</i>	0.721
<i>Government Support</i>	0.768
<i>IT Competence</i>	0.713
<i>Provider Support</i>	0.769
<i>Relative Advantage</i>	0.774
<i>Security Concern</i>	0.773
<i>Top Management Support</i>	0.773
<i>Trading Partner Pressure</i>	0.711

Validitas Diskriminan Fornell-Larcker

	<i>Adequate Resources</i>	<i>Cloud Accounting Adoption</i>	<i>Coercive Pressure</i>	<i>Compatibility</i>	<i>Competitive Pressure</i>
<i>Adequate Resources</i>	0.832				
<i>Cloud Accounting Adoption</i>	0.523	0.884			
<i>Coercive Pressure</i>	0.632	0.590	0.832		
<i>Compatibility</i>	0.522	0.574	0.583	0.875	
<i>Competitive Pressure</i>	0.579	0.546	0.607	0.556	0.849

	<i>Complexity</i>	<i>Cost Reduction</i>	<i>Government Support</i>	<i>IT Competence</i>	<i>Provider Support</i>
<i>Complexity</i>	0.850				
<i>Cost Reduction</i>	-0.594	0.850			
<i>Government Support</i>	-0.582	0.595	0.876		
<i>IT Competence</i>	-0.574	0.571	0.580	0.844	
<i>Provider Support</i>	-0.575	0.580	0.586	0.569	0.877

	<i>Security Concern</i>	<i>Top Management Support</i>	<i>Trading Partner Pressure</i>
<i>Security Concern</i>	0.879		
<i>Top Management Support</i>	-0.572	0.879	
<i>Trading Partner Pressure</i>	-0.550	0.538	0.843

3. UJI RELIABILITAS

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

<i>Construct</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Adequate Resource</i>	0.852	0.900
<i>Cloud Accounting Adoption</i>	0.861	0.915
<i>Compatibility</i>	0.898	0.929
<i>Cost Reduction</i>	0.871	0.912
<i>Complexity</i>	0.871	0.912
<i>Coercive Pressure</i>	0.853	0.900
<i>Competitive Pressure</i>	0.870	0.912
<i>Government Support</i>	0.899	0.930
<i>IT Competence</i>	0.865	0.908
<i>Provider Support</i>	0.900	0.930
<i>Relative Advantage</i>	0.903	0.932
<i>Security Concern</i>	0.902	0.931

<i>Top Management Support</i>	0.902	0.932
<i>Trading Partner Pressure</i>	0.865	0.908

4. UJI INNER MODEL

Hasil *R-Square*

<i>Construct</i>	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
<i>Cloud Accounting Adoption</i>	0.544	0.529

5. UJI BOOTSTRAPPING

Hasil Koefisien Jalur

Path Coefficients

Hipotesis	Original Sample	Prediksi	T-Statistik	P-value	Kesimpulan
AR -> CAA	0.005	Positif	0.116	0.454	H1 Tidak Didukung
CoeP -> CAA	0.103	Positif	2.575	0.005	H2 Didukung
CMPT -> CAA	0.066	Positif	1.943	0.026	H3 Didukung
ComP -> CAA	0.026	Positif	0.694	0.244	H4 Tidak Didukung
CX -> CAA	-0.077	Negatif	1.928	0.027	H5 Didukung
CR -> CAA	0.089	Positif	2.473	0.007	H6 Didukung

GS -> CAA	0.053	Positif	1.448	0.074	H7 Tidak Didukung
ITC -> CAA	0.046	Positif	1.410	0.079	H8 Tidak Didukung
PS -> CAA	0.089	Positif	2.294	0.011	H9 Didukung
RA -> CAA	0.113	Positif	3.015	0.001	H10 Didukung
SC -> CAA	-0.112	Negatif	3.057	0.001	H11 Didukung
TMS -> CAA	0.153	Positif	3.899	0.000	H12 Didukung
TPP -> CAA	0.001	Positif	0.029	0.488	H13 Tidak Didukung